

**“ANALISIS BI RATE DAN NILAI TUKAR TERHADAP
PENDAPATAN BAGI HASIL PERBANKAN SYARIAH
(STUDI PADA BSM Periode 2014-2016).”**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas - Tugas Dan Memenuhi Syarat - Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh

MUHAMMAD IRFAN DZQY

NPM 1351020026

Program Studi: Perbankan Syariah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1439 H/ 2018 M**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pengaruh kestabilan pendapatn bagi hasil Bank Syariah dimana salah satu indikator yang mempengaruhi pendapatan Bank Syariah yaitu suku bunga dan nilai tukar dimana suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan menjadi standar dalam penentuan bagi hasil Bank Syariah dan nilai tukar menjadi arahan suku bunga yang ditetapkan Bank Indonesia keterkaitan bi rate dan nilai tukar dipengaruhi oleh keadaan keuangan dan jumlah uang yang beredar. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pengaruh Bi *Rate* dan nilai tukar rupiah terhadap pendapatan bagi hasil Bank Syariah. Sedangkan tujuan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh Bi *Rate* dan nilai tukar rupiah terhadap pendapatan bagi hasil Bank Syariah.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Populasi penelitian ini adalah Bank Syariah Mandiri.. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan Bank Syariah Mandiri. Variabel penelitian terdiri dari variabel dependen yaitu pendapatan bagi hasil Bank Syariah, (Y) dan variabel independen yaitu Bi *Rate* dan nilai tukar rupiah (X). Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan data yang terkumpul di analisis menggunakan analisis regresi berganda.

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh *R-Square* sebesar 0,465 yang berarti bahwa kontribusi BI Rate dan nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap pendapatan bagi hasil BSM sebesar 46,5%. Adapun secara parsial analisis adalah secara uji t variabel BI Rate dan nilai tukar berpengaruh negatif terhadap pendapatan bagi hasil BSM berdasarkan dari hasil uji F profabilitas jauh lebih kecil sehingga terdapat pengaruh secara signifikan

Kata kunci : Bi Rate dan nilai tukar rupiah, pendapatan bagi hasil BSM



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jalan Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame I-Bandar Lampung Telp. (0721) 702360

PERSETUJUAN

Setelah Tim Pembimbing Mengoreksi, dan Memberikan masukan-masukan secukupnya, maka skripsi saudara:

Nama Mahasiswa : MUHAMMAD IRFAN DZQY

NPM : 1351020026

Jurusan : Perbankan Syariah

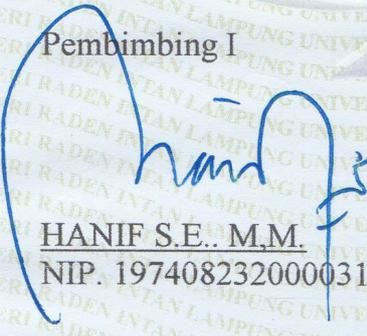
Fakultas : EkonomidandanBisnis Islam

Judul Skripsi : **“ANALISIS PENGARUH BI RATE DAN NILAI
TUKAR TERHADAP PENDAPATAN BAGI HASIL
PERBANKAN SYARIAH (STUDI PADA BSM 2014-
2016).”**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Pembimbing I


HANIF S.E., M.M.

NIP. 197408232000031001

Bandar Lampung, 12 Februari 2018

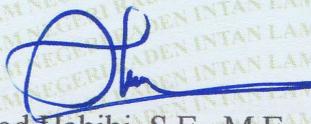
Pembimbing II


Yulistia Devi, S.E., M.S.Ak.

NIP.

Mengetahui

Ketua Jurusan Perbankan Syariah


Ahmad Habibi, S.E., M.E.

NIP. 19790514 200312 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jalan Let.Kol H. Endro Suratmin Sukarame I- Bandar Lampung Telp. (0721) 702360

PENGESAHAN

**Skripsi dengan judul “ANALISIS PENGARUH BI RATE DAN NILAI
TUKAR TERHADAP PENDAPATAN BAGI HASIL PERBANKAN
SYARIAH (STUDI PADA BSM 2014-2016)” disusun oleh Nama: Muhammad
Irfan Dzqy, NMP : 1351020026, Jurusan: Perbankan Syariah, telah diujikan
dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam pada hari Kamis,
Tanggal 14 Mei 2018.**

TEAM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : H. Supaijo, M.H.

Sekretaris : Suhendar, S.E., M.S.Ak., Akt.

Penguji 1 : Hanif, S.E., M.M.

Penguji 2 : Femei Purnama Sari, M.Si.

**Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam**



**M. M. Sahrudin, M.Ag.
NIP. 195308241989031003**

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Irfan Dzqy

NPM : 1351020026

Prodi : Perbankan Syariah

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh BI Rate Dan Nilai Tukar Terhadap Pendapatan Bagi Hasil Bank Syariah (studi pada BSM periode 2014-2016)” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Bandar Lampung, 15 April 2018

Penyusun

Muhammad Irfan Dzqy
NPM. 1351020026

MOTTO

يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُرْبِي الصَّدَقَاتِ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ أَثِيمٍ ﴿٢٧٦﴾

Allah memusnahkan Riba dan menyuburkan sedekah dan Allah tidak menyukai

Setiap orang yang tetap dalam kekafiran, dan selalu berbuat dosa (Surat Al –

Baqarah 276).



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin, dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT. Saya persembahkan karya sederhana ini kepada :

1. Kepada Ayahanda Mubaroni dan, Ibunda Putri Yani dan seluruh keluarga yang telah memberikan do'a dan dorongan moril serta materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada adik-adik saya Ahmmad Al-fikri dan Nadia Rahmadini yang memberikan Rahmat atas do'a dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.



RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 30 Agustus 1995 di tanjung aman, Kecamatan Kota Bumi Selatan, Kabupaten Lampung Utara. Putra pertama dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Mubaroni dan Ibu Putri Yani Berikut riwayat pendidikan penulis :

Pendidikan dimulai dari pendidikan dasar di Sekolah Dasar Negeri 1 Gunung Sakti. Melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 1 Menggala. Melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA Pembina Menggala. Dan pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan kejenjang pendidikan tinggi, pada Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, mengambil Program Studi Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



Bandar Lampung, 19 febuari 2017

Penulis

KATA PENGANTAR

Bissmillahirrohmanirrohim

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat, petunjuk dan kehendak-Nya sehingga skripsi dengan judul “Analisis pengaruh Bi Rate dan Nilai Tukar Terhadap Pendapatan Bagi Hasil Perbankan Syariah (Studi pada BSM 2014-2016)” dapat diselesaikan. Tidak lupa pula penulis panjatkan salawat dan tazlim atas junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang merupakan teladan bagi kita semua.

persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang ilmu perbankan syariah.

Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, tak lupa dihaturkan terima kasih sedalam-dalam nya kepada :

1. . Bapak Dr. Moh Bahrudin, M.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Ahmad Habibi, S.E., M.E selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa tanggap dalam kesulitan-kesulitan mahasiswa.

3. Bapak Hanif S.E. M.M. selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, membimbing, mengarahkan, dan memotivasi hingga skripsi ini selesai.
4. Ibu Yulistia Devi, S.E., M.S. Ak selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, membimbing, mengarahkan, dan memotivasi hingga skripsi ini selesai.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta staf karyawan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
6. Pimpinan dan Karyawan Perpustakaan Fakultas Universitas dan FEBI yang telah memberikan informasi, data referensi dan lain-lain.
7. Karyawan dan Staf Perpustakaan Daerah Bandar Lampung yang telah memberikan data referensi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini tidak lain disebabkan karena keterbatasan kemampuan, waktu, dan dana yang dimiliki. Untuk itu kiranya para pembaca dapat memberikan masukan dan saran-saran, guna melengkapi tulisan ini.

Akhirnya, diharapkan betapapun kecilnya karya tulis skripsi ini dapat menjadi sumbangan yang cukup berarti dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu keislaman.

Bandar Lampung, September 2017
Penulis.

Muhammad Irfan Dzqy

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | I |
| ABSTRAK | II |
| HALAMAN PERSETUJUAN | III |
| HALAMAN PENGESAHAN | IV |
| HALAMAN PERNYATAAN | V |
| MOTTO | VI |
| PERSEMBAHAN | VII |
| RIWAYAT HIDUP | VIII |
| KATA PENGANTAR | XII |
| DAFTAR ISI | XIII |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Penegasan judul | 1 |
| B. Alasan Memilih Judul | 3 |
| C. Latar Belakang Masalah | 5 |
| D. Batasan Masalah | 12 |
| E. Rumusan Masalah | 13 |
| F. Tujuan Penelitian | 13 |
| G. Manfaat Penelitian | 13 |
| | |
| BAB II LANDASAN TEORI | 15 |
| A. Pengertian BI Rate | 15 |
| 1. Mekanisme Penetapan BI Rate | 16 |
| 2. Faktor Yang Mempengaruhi BI Rate | 18 |
| 3. Hubungan BI Rate Terhadap Pendapatan Bank Syariah | 19 |
| 4. Hubungan BI Rate dalam Pandangan Islam | 20 |
| B. Nilai Tukar Rupiah | 20 |
| 1. Nilai Tukar Uang | 21 |
| 2. Teori Nilai Tukar Dalam Islam | 27 |
| 3. Hubungan Bi Rate Terhadap Nilai Tukar | 29 |
| 4. Hubungan Kurs Terhadap Pendapatan Bagi Hasil | 30 |
| C. Pendapatan Bagi Hasil | 31 |
| 1. Peruduk Perbankan Syariah Di Bidang Penghimpunan Dana Masyarakat | 32 |

| | |
|---|----|
| 2. Produk Pembiayaan yang ada di Perbankan Syariah Berdasarkan Akad Jual Beli | 40 |
| 3. Produk Pembiayaan Perbankan Syariah Berdasarkan Akad Sewa Menyewa | 43 |
| 4. Produk Pembiayaan Perbankan Syariah Berdasarkan Akad Bagi Hasil Bank Syariah | 46 |
| D. Penelitian Terdahulu | 48 |
| E. Kerangka Teori | 50 |
| | |
| BAB III METODE PENELITIAN | 51 |
| A. Pendekatan Penelitian | 51 |
| B. Sumber Data | 52 |
| C. Metode Yang Dipakai | 52 |
| D. Devinisi Oprasional Variabel | 52 |
| 1. Variabel Indevenden | 53 |
| 2. Variabel Devenden | 53 |
| E. Populasi Dan Sempel | 53 |
| 1. Populasi | 53 |
| 2. Sempel | 54 |
| F. Teknik Pengelolaan Analisis Data | 54 |
| 1. Statistik Deskriptif | 55 |
| 2. Uji asumsi klasik | 55 |
| 3. Alat Uji Hipotesis | 57 |
| | |
| BAB IV ANALISI DATA DAN PEMBAHASAN | 60 |
| A. Hasil Pengujian Analisis Deskriptif | 60 |
| B. Uji Asumsi Klasik | 61 |
| 1. Uji Normalitas | 62 |
| 2. Hasil Uji Heteroskesdisitas | 63 |
| 3. Hasil Uji Autokorelasi | 64 |
| C. Analisis Regresi Berganda dan Uji Persamaan Regresi | 65 |
| D. Hasil Uji Hipotesi | 65 |
| 1. Uji Hipotesis Secara Simultan | 67 |
| 2. Uji Hipotesis Secara Parsial | 68 |
| 3. Hasil Uji Koefisien Determinan | 70 |
| E. Pembahasan Dan Analisis | 71 |
| 1. Pengaruh BI <i>Rate</i> Terhadap Pendapatan Bagi Hasil BSM | 72 |
| 2. Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Pendapatan Bagi Hasil BSM | 73 |
| | |
| BAB V PENUTUP | 74 |
| A. Kesimpulan | 74 |
| B. Saran | 76 |

Daftar Pustaka

Lampiran - Lampiran



DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--|---------|
| 1.1 Perkembangan BI Rate | 8 |
| 1.2 Komposisi pendapatan bagi hasil | 10 |
| 1.3 Komposisi nilai tukar Rupiah | 10 |
| 2.1 Daftar penelitian terdahulu | 42 |
| 4.1 Hasil pengujian statistik deskriptif | 57 |
| 4.2 Hasil uji nilai Kolmogrov-Smirnov | 58 |
| 4.3 Hasil pengujian Heteroskedastisitas | 60 |
| 4.4 Hasil pengujian autokorelasi | 61 |
| 4.5 Hasil pengujian analisis berganda dan persamaan regresi..... | 62 |
| 4.6 Hasil uji Anova | 64 |
| 4.7 Hasil uji Parsial | 65 |
| 4.8 Hasil uji Parsial | 65 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam rangka mempertegas pokok bahasan dalam penelitian ini maka penulis merasa untuk menjelaskan pengertian istilah yang terkandung dalam “ANALISIS PENGARUH BI RATE DAN NILAI TUKAR TERHADAP PENDAPATAN BAGI HASIL PERBANKAN SYARIAH (STUDI PADA BANK SYARIAH MANDIRI TAHUN 2014-2016)” Dengan adanya penjelasan yang terkandung dalam istilah judul tersebut, diharapkan dapat menghilangkan kesalah pahaman pembaca dalam menentukan bahan kajian selanjutnya. Adapun istilah-istilah yang perlu mendapat penjelasan adalah sebagai berikut:

Analisis adalah suatu usaha untuk mengamati secara detail sesuatu hal atau benda dengan cara, menguraikan komponen-komponen pembentuknya atau penyusunnya untuk di kaji lebih lanjut. Analisis berasal dari *kata Yunani kuno analisis* yang artinya melepaskan. Analisis terbentuk dari dua suku kata, yaitu ana yang berarti kembali, dan luein yang berarti melepas sehingga jika di gabungkan maka artinya adalah melepas kembali atau menguraikan.

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Dan menurut Wiryanto, pengaruh adalah tokoh formal dan informal di masyarakat yang memiliki ciri-ciri cosmopolitan, inovatif, kompeten, dan aksesibel, dibandingkan dengan pihak yang dipengaruhi.pengaruh adalah daya

yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.¹

BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada public, BI Rate diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia, setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas, (*liquidity management*) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter.²

Nilai Tukar *Exchange Rate* (nilai tukar) atau yang lebih populer dikenal dengan nama kurs mata uang adalah. catatan (*quotation*) harga pasar dari mata uang asing (*foreign currency*), dalam harga mata uang domestik (*domestic currency*), atau mata uang domestik dalam mata uang asing, Menurut Richard Lipsey nilai tukar berarti nilai pada tingkat dimana dua mata uang yang berbeda diperdagangkan satu sama lainnya. Pasar valuta asing adalah pasar dimana mata uang asing diperdagangkan pada tingkat harga yang dinyatakan dalam nilai tukar.³

Pendapatan Bagi Hasil secara umum prinsip bagi hasil dalam Perbankan Syariah. dapat dilakukan dalam empat akat utama yaitu Al-Musyarakah, Al-Mudharabah, Al-Muzara'ah dan Al-Musaqah, namun demikian prinsip yang paling banyak dipakai adalah Al-Musyarakah dan Al-

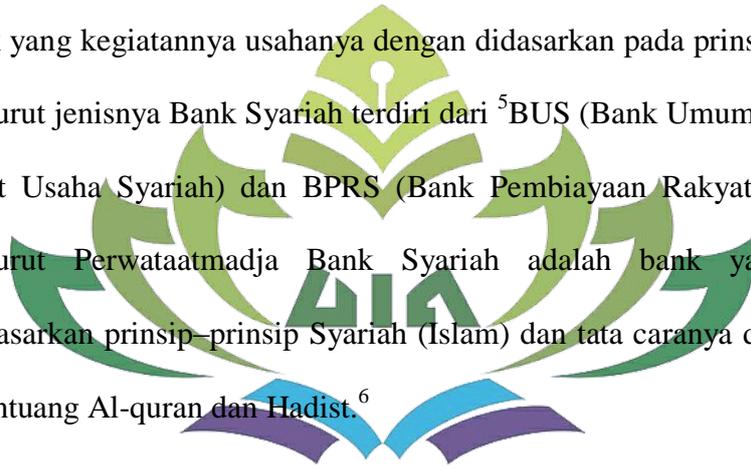
¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Ke-2*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2009), hlm, 102.

² Bi.Go.id.2010.

³ Umam,Khotibu, *Perbankan Syariah : Dasar-Dasar Dinamika Perkembangan Di Indonesia*, (jakarta: Pt RajaGrafindo Persada, 2016), hlm, 20.

Mudharabah,⁴ bagi hasil adalah suatu sistem pengolahan dana dalam perekonomian Islam. yakni pembagian hasil usaha antara pemilik modal (*shahibul maa'*), dan pengelola (*Mudharib*).

Perbankan Syariah menurut UU No.21 tahun 2008 mengenai Perbankan Syariah, mengemukakan pengertian dari Perbankan Syariah yaitu segala sesuatu yang menyangkut Bank Syariah dan unit usaha Syariah, mencakup kelembagaan, mencakup kegiatan usaha, serta tata cara dan proses di dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Serta Bank Syariah merupakan bank yang kegiatannya usahanya dengan didasarkan pada prinsip Syariah, dan menurut jenisnya Bank Syariah terdiri dari⁵ BUS (Bank Umum Syariah), UUS (Unit Usaha Syariah) dan BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah). Dan menurut Perwataatmadja Bank Syariah adalah bank yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip Syariah (Islam) dan tata caranya didasarkan pada ketentuan Al-quran dan Hadist.⁶



B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan dipilihnya judul penelitian ini berdasarkan alasan secara obyektif dan secara subyektif adalah sebagai berikut :

1. Secara Objektif

Peneliti tertarik dengan permasalahan ini di karenakan adanya kesenjangan antara teori dan praktek, dimana Bank Syariah sebagai garda

⁴ Antonio Syafi'i Muhammad, *Bank Syariah : Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm.27.

⁵ Bi.Go.Id.2013.

⁶ Undang Undang No.21 tahun 2008 *Tentang Perbankan Syariah*, hlm, 102.

terdepan Bank Islam yang dimana tidak mengenal konsep bunga apakah terdapat pengaruh terhadap BI Rate. dan nilai tukar rupiah dalam penentuan margin bagi hasil yang ada di Bank Syariah Mandiri, Maka dari itu peneliti ingin mengetahui pengaruh dari dampak Bi Rate dan nilai tukar terhadap, bagi hasil di Bank Syariah Mandiri .

2. Secara Subjektif

Penelitian ini belum pernah dilakukan atau diteliti dan dibahas sebelumnya oleh para peneliti lainnya, yang berkaitan dengan pengaruh Bi Rate dan Nilai Tukar Rupiah terhadap pendapatan bagi hasil di Bank Syariah Mandiri tahun 2014-2016.

- a. Judul yang diajukan sesuai dengan bidang keilmuan yang sedang penulis pelajari saat ini, yakni berhubungan dengan jurusan Perbankan Syariah.
- b. Penelitian ini dirasa mampu untuk diselesaikan oleh penulis, mengingat adanya ketersediaan bahan literatur yang cukup memadai serta data dan informasi lainya yang berkaitan dengan penelitian, baik data sekunder dan data primer memiliki kemudahan akses serta akses letak objek penelitian mudah dijangkau oleh penulis.

C. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang ajarannya bersifat universal, artinya ajaran yang dibawa Islam itu bersifat menyeluruh dan mencakup pada segala bidang kehidupan, Dengan sistem ajaran tersebut, lembaga keuangan muncul sebagai sarana untuk aktivitas konsumsi, simpanan dan investasi.⁷ Lembaga keuangan tersebut terdiri dari lembaga keuangan bank, dan lembaga keuangan bukan bank.⁸ Bank sebagai lembaga keuangan adalah bagian dari faktor penggerak kegiatan perekonomian. Kegiatan-kegiatan lembaga sebagai penyedia dan penyalur dana akan menentukan baik tidaknya perekonomian suatu Negara, Dalam perkembangannya jasa Perbankan telah mengalami kemajuan yang cukup pesat Pesaing-pesaing baru telah memasuki pasar, dengan berbagai tawaran produk yang beraneka ragam dan memiliki daya tarik tersendiri Bank Syariah, adalah suatu lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit, pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip Islam.

Bank Syariah didirikan dengan tujuan untuk mempromosikan, dan mengembangkan penerapan prinsip-prinsip Islam sesuai Al-Qur'an dan Al-Hadist seperti yang terkandung pada surat Ar-Rum ayat 39 :

⁷ B. Maali.P, Carson.C.Napier, *Social Reporting* (Islamic Banks Abacus, 2009) Vol.42, No.2.266-

⁸Farook Sayd, *Social Respsibility for Islamic Financial Institutions: Laying Down A Framework*, (Journal of Islamic Economics Banking and Finance, 2009), hlm, 62-82

وَمَا آتَيْتُمْ مِّن رَّبًّا لِّيَرْبُوَ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوَ عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُمْ مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ

هُمُ الْمُضْعِفُونَ

Artinya : Dan sesuatu *riba* (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka *riba* itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya).⁹

Tradisinya dalam transaksi keuangan dan Perbankan serta bisnis lain yang terkait. Prinsip-prinsip utama yang diikuti oleh Bank Islam adalah larangan *riba* (suku bunga) dalam berbagai bentuk transaksi, melakukan kegiatan usaha dan perdagangan berdasarkan perolehan keuntungan yang sah, dan sesuai kesepakatan bersama yang terdapat pada sistem Perbankan Syariah di Indonesia.

Didalam perkembangan peran Perbankan Syariah di Indonesia tidak terlepas dari system Perbankan di Indonesia secara umum. Sistem Perbankan Syariah yang juga diatur dalam Undang-undang No. 10 tahun 1998¹⁰ tentang Perbankan Syariah yang mengatur Bank Syariah secara Konstitusi yang harus dipatuhi oleh Bank Syariah.

Di dalam Bank Indonesia Dalam rangka melaksanakan teknis tugas dan pengaturan, pengawasan khususnya terhadap Bank Syariah dan UUS

⁹ Al-Qur'an, Surat Ar-rum, Ayat 39

¹⁰Prathama Rahardian, Pengantar Ilmu Lembaga Keuangan,(Jakarta: Pt Rajagrafinda Persada, 2014,),hlm,59.

Bank Indonesia menggunakan PBI, sebagai instrument hukumnya pada konteks penyelenggaraan tugas dan pengaturan dan pengawasan Bank Indonesia menyusun PBI, sedangkan pengertian PBI adalah ketentuan hukum yang ditetapkan, oleh Bank Indonesia dan mengikat setiap orang atau badan dan muat dalam lembaran Negara Republik Indonesia. keberadaan Bank Indonesia dimaksud untuk menjamin keberhasilan dalam memelihara stabilitas nilai rupiah, melalui penetapan kebijakan yang efektif dan efisien dalam konsep moneter, dimana kebijakan moneter tersebut dalam hal ini pun diatur dalam PBI dimana.¹¹

Didalam kebijakan moneter salah satu nya adalah Bi rate, *BI rate* merupakan indikasi suku bunga jangka pendek yang diinginkan Bank Indonesia dalam upaya mencapai target inflasi. *BI rate* digunakan sebagai acuan dalam operasi moneter untuk mengarahkan agar suku bunga SBI 1 bulan hasil lelang operasi pasar terbuka berada disekitar *BI rate*. Selanjutnya suku bunga BI diharapkan mempengaruhi PUAB, suku bunga pinjaman, dan suku bunga lainnya dalam jangka panjang. *BI rate* diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia.¹² melalui pengelolaan likuiditas (liquidity management) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional, kebijakan moneter seperti di dalam gambar pada table berikut ini menunjukkan data Bi Rate di Indonesia :

¹¹ Mandala Manurung , Pengantar Ekonomi Makro, (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm, 45.

¹² Ibit, hlm, 7.

Table 1.1
Perkembangan Bi Rate di Indonesia
Tahun 2014-2016

| Bulan | 2014 | 2015 | 2016 |
|-----------|------|------|------|
| Januari | 7,50 | 7,57 | 7,25 |
| Febuari | 7,50 | 7,57 | 7,00 |
| Maret | 7,50 | 7,57 | 7,00 |
| April | 7,50 | 7,57 | 7,00 |
| Mei | 7,50 | 7,57 | 6,57 |
| Juni | 7,50 | 7,57 | 6,57 |
| Juli | 7,50 | 7,50 | 6,50 |
| Agustus | 7,50 | 7,50 | 6,50 |
| September | 7,50 | 7,50 | 6,50 |
| Oktober | 7,75 | 7,50 | 6,50 |
| November | 7,75 | 7,50 | 6,50 |
| Desember | 7,75 | 7,50 | 6,50 |

Sumber data BI tahun 2014-2016

Dari table 1.1 di atas dapat dilihat bahwa, secara umum selama periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 pergerakan tingkat suku bunga yang menjadi acuan penetapan suku bunga bank yang berinduk di Bank Indonesia.¹³

Dalam menerapkan Bank Syariah menemukan kendala tetapi dapat berkembang dengan baik.¹⁴ Khususnya Bank Syariah dalam menjalankan atau mengoprasikan bisnisnya harusnya sesuai dengan ketentuan syariat Islam yang tidak mengenal konsep bunga, namun kembali lagi semua Bank berpusat pada

¹³Bi.Go.Id 2014-2016

¹⁴ Umam, Khotibu, *Perbankan Syariah : Dasar-Dasar Dinamika Perkembangan Di Indonesia*, (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2016), hlm, 97.

Bank Indonesia, sebagai induk perbankan dan Bank Syariah harus mengikuti aturan dari induk perbankan yaitu Bank Indonesia dan dari hal inilah menjadi kendala, dari Bank Syariah yaitu dimana Bank Indonesia bersistem tidak semua sesuai dengan ketentuan syariah. tetapi menyesuaikan kepentingan yang ada dimasyarakat dan bisa saja peraturan sesuai dengan bank (konvensional), selain itu konsep pada dalam mikro ekonomi Indonesia juga tidak semua sepenuhnya dengan Syariat Islam, sehingga hal tersebut menjadi dilema bagi Bank Syariah, di satu sisi Bank Syariah harus sesuai dengan syariat Islam dan disisi lain harus berpacu pada peraturan yg tidak sesuai syariat Islam.

Kini salah satu BUS yang akan dibahas yaitu Bank Syariah Mandiri dimana bank yang sudah TBK ini, merupakan salah satu tunggak existensi Bank Syariah pada umumnya bisa dilihat dengan asset yang tinggi dari BUS lainnya.¹⁵ Sesuai dengan pernyataan diatas dimana Bank Syariah Mandiri yang berkonsep non riba apakah adanya dampak bagi hasil terhadap Bi Rate, Jika di konvensional mengenal yang namanya konsep bunga yang digunakan pada Bank konvensional, dalam mendapatkan keuntungan dimana dalam penentuan bunga ini di tentukan oleh tingkat BI Rate merupakan sumber dari tingkat suku bunga jika BI Rate naik , maka bank lain juga akan menaikkan suku bunganya termasuk BSM apakah akan menaikkan margin bagi hasilnya. begitu juga dengan Nilai Tukar Rupiah dimana ketika Nilai Tukar Rupiah naik maka banyak yang akan tidak melakukan pembiayaan dikarenakan resiko perekonomian yang tidak menentu Dengan demikian akan

¹⁵Mandala Manurung , Pengantar Ekonomi Makro, (Jakarta: Erlangga, 2013),hlm, 96.

mempengaruhi tingkat bagi hasil didalam Bank Syariah seperti data yang ada didalam table berikut:¹⁶

Table 1.2
Komposisi Pendapatan Bagi Hasil BSM
Periode 2014-2016

| Bulan | 2014 | 2015 | 2016 |
|-----------|---------|-----------|-----------|
| Januari | 458,799 | 483,918 | 118,926 |
| Februari | 398,058 | 458,272 | 228,878 |
| Maret | 442,740 | 410,322 | 339,745 |
| April | 472,386 | 412,499 | 458,229 |
| Mei | 442,008 | 517,159 | 578,757 |
| Juni | 456,511 | 623,604 | 704,389 |
| Juli | 458,342 | 732,726 | 831,770 |
| Agustus | 440,894 | 852,208 | 949,896 |
| September | 442,400 | 956,662 | 1,008,984 |
| Oktober | 450,033 | 1,070,696 | 1,208,417 |
| November | 447,898 | 1,152,621 | 1,341,854 |
| Desember | 446,500 | 1,162,641 | 1,469,609 |

Sumber data Bi tahun 2014-2016

Table 1.3
Komposisi Nilai Tukar Rupiah
Periode 2014-2016

| Bulan | 2014 | 2015 | 2016 |
|----------|--------|--------|--------|
| Januari | 10,613 | 9,931 | 9,876 |
| Februari | 10,437 | 10,152 | 9,591 |
| Maret | 10,649 | 10,056 | 10,215 |
| April | 10,755 | 10,391 | 10,142 |
| Mei | 10,874 | 10,189 | 9,905 |

¹⁶ Farah margareta, *Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Erlanga, 2011) hlm, 133.

| | | | |
|-----------|--------|--------|--------|
| Juni | 11,321 | 10,271 | 9,866 |
| Juli | 10,968 | 9,895 | 9,921 |
| Agustus | 11,061 | 10,058 | 10,062 |
| September | 10,710 | 10,322 | 9,961 |
| Oktober | 10,717 | 10,034 | 9,973 |
| November | 10,445 | 9,992 | 10,207 |
| Desember | 10,271 | 10,117 | 9,773 |

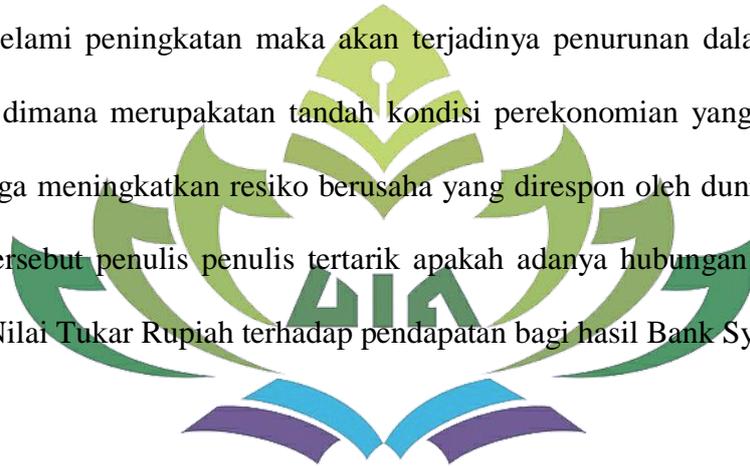
Sumber data BSM tahun 2014-2016

Faktor lain yang mempengaruhi pendapatan bagi hasil perbankan syariah adalah nilai kurs rupiah terhadap dollar AS. Secara umum, apabila sesuatu barang ditukar dengan barang lain tentu didalamnya terdapat perbandingan nilai tukar antara keduanya.

Nilai tukar itu sebenarnya merupakan semacam harga didalam pertukaran tersebut. Demikian pula pertukaran antara dua mata uang yang berbeda, maka akan terdapat perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tersebut. Perbandingan nilai inilah yang sering disebut dengan kurs Pada tabel kurs di tahun 2014 rata-rata sebesar Rp 11.000 yang disebabkan kurs terkena dampak dari krisis global yang terjadi di Amerika Serikat dan membuat pendapatan BSM Menurun.¹⁷ Suku bunga mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian, karena suku bunga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perekonomian secara makro. Suku bunga mencerminkan biaya yang harus dikeluarkan untuk meminjam sejumlah dana serta pendapatan yang diperoleh karena meminjam dana tersebut.

¹⁷ www.BSM.go.id

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan terhadap pendapatan BSM ketika BI Rate naik dan nilai tukar rupiah naik.¹⁸ karena induk dari Bank Syariah yaitu Bank Indonesia tidak menggunakan konsep Syariah, sehingga Bank Syariah di Indonesia harus mau mengikuti aturan tersebut sesuai dengan kafrah nya jika BI rate naik, Maka Bank Syariah Akan meningkatkan Margin Bagi Hasil nya seperti halnya pun berlaku terhadap Bank Konvensional Factor lain yang mempengaruhi margin bagi hasil adalah Nilai Tukar Rupiah dimana ketika Nilai Tukar Rupiah mengalami peningkatan maka akan terjadinya penurunan dalam margin bagi hasil dimana merupakan tandah kondisi perekonomian yang tidak menentu sehinga meningkatkan resiko berusaha yang direspon oleh dunia usaha.¹⁹ dari hal tersebut penulis tertarik apakah adanya hubungan antara Bi Rate dan Nilai Tukar Rupiah terhadap pendapatan bagi hasil Bank Syariah Mandiri.



D. Pembatasan Masalah

Berdasarkan judul yang diangkat Penulis membatasi masalah yang diteliti hanya dengan menggunakan 2 variabe. yaitu Bi Rate dan Nilai Tukar Rupiah, Peneliti ini dilakukan pada Bank Indonesia dan BSM pada tahun 2014-2016. Penulis akan menggunakan data Laporan Keuangan Tahunan tahun 2014-2016 yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

¹⁸ Bi.go.id.2015

¹⁹ Umam,Khotibu, *Perbankan Syariah : Dasar-Dasar Dinamika Perkembangan Di Indonesia*, (jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2016), hlm, 97.

E. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pengaruh BI Rate terhadap pendapatan BSM. ?
2. Bagaimanakah pengaruh nilai tukar terhadap pendapatan BSM. ?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penulisan skripsi adalah Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Bi rate dan nilai tukar terhadap pendapatan bagi hasil di Bank Syariah Mandiri.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian Dalam suatu penelitian pasti ada manfaat yang diharapkan dapat tercapai. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

- 1) Dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan pemikiran yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu ekonomi secara umum dan ilmu Perbankan Syariah khususnya.
- 2) Memberikan wawasan dan pengetahuan bagi penulis mengenai pengaruh Bi Rate dan nilai tukar terhadap pendapatan bagi hasil Bank Syariah Mandiri.
- 3) Dapat bermanfaat selain sebagai bahan informasi juga sebagai literatur atau bahan informasi ilmiah selanjutnya.

b. Manfaat praktis

- 1) Dapat memberikan informasi yang faktual berkaitan tentang pengaruh Bi Rate dan nilai tukar terhadap pendapatan bagi hasil Bank Syariah Mandiri.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian *BI Rate*

BI rate merupakan indikasi suku bunga jangka pendek yang diinginkan Bank Indonesia dalam upaya mencapai target inflasi. *BI Rate* digunakan sebagai acuan dalam operasi moneter untuk mengarahkan agar suku bunga SBI 1 bulan hasil lelang operasi pasar terbuka berada disekitar *BI Rate*. Selanjutnya suku bunga BI diharapkan mempengaruhi PUAB, suku bunga pinjaman, dan suku bunga lainnya dalam jangka panjang. *BI Rate* diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan.

Sasaran operasional kebijakan moneter dicerminkan pada perkembangan suku bunga Pasar Uang antar Bank *Overnight* (PUAB O/N). Pergerakan di suku bunga PUAB ini diharapkan akan diikuti oleh perkembangan di suku bunga deposito, dan pada gilirannya suku bunga kredit perbankan.

Dengan mempertimbangkan pula faktor-faktor lain dalam perekonomian, Bank Indonesia pada umumnya akan menaikkan *BI Rate* apabila inflasi ke depan diperkirakan melampaui sasaran yang telah ditetapkan, sebaliknya Bank Indonesia akan menurunkan *BI Rate* apabila inflasi ke depan diperkirakan berada di bawah sasaran yang telah ditetapkan.

Bank Indonesia melakukan penguatan kerangka operasi moneter dengan memperkenalkan suku bunga acuan atau suku bunga kebijakan baru yaitu *BI 7-Day Repo Rate*, yang akan berlaku efektif sejak 19 Agustus 2016. Selain *BI Rate* yang digunakan saat ini, pengenalan suku bunga kebijakan yang baru ini tidak mengubah *stance* kebijakan moneter yang sedang diterapkan.¹

1. Mekanisme Penetapan *BI Rate*

BI Rate ditetapkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia dalam Rapat Dewan Gubernur (RDG) triwulanan setiap bulan Januari, April, Juli dan Oktober. Dalam kondisi tertentu, jika dipandang perlu, *BI Rate* dapat disesuaikan dalam RDG pada bulan-bulan yang lain. Pada dasarnya perubahan *BI Rate* menunjukkan penilaian Bank Indonesia terhadap prakiraan Inflasi ke depan dibandingkan dengan sasaran Inflasi yang ditetapkan. Pelaku pasar dan masyarakat akan mengamati penilaian Bank Indonesia tersebut melalui penguatan dan transparansi yang akan dilakukan, antara lain dalam Laporan Kebijakan Moneter yang disampaikan secara triwulanan dan press release bulanan. “Operasi Moneter dengan *BI Rate* dilakukan melalui lelang mingguan dengan mekanisme variabel *Rate* tender dan *Multiple Price Allotments*”.²

Keuangan di pasar keuangan. “Untuk meningkatkan efektifitas pengendalian likuiditas di pasar, Bank Indonesia akan memperkuat operasi

¹ Bi.Go.Id

²Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan, “Kebijakan Moneter dan Perbankan”*, (Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia 2005), Hlm.104.

moneter harian melalui instrumen *Fine-Tune Operations (FTO)* dengan *underlying instrument* SBI dan SUN ” Proses Penetapan respon kebijakan moneter” dalam hal ini *BI Rate*:³

- a. Penetapan kebijakan moneter dilakukan dalam RDG triwulan .
- b. Respon kebijakan moneter diharapkan untuk periode satu triwulan kedepan.
- c. Penetapan respon kebijakan moneter dilakukan dengan memperhatikan efek tunda (*Lag*) kebijakan moneter dalam mempengaruhi inflasi.
- d. Dalam kondisi yang luar biasa, penetapan respon kebijakan moneter dapat dilakukan dalam DG bulanan. (Bank Indonesia dalam *Inflation Targeting Framework*).

Selain itu yang menjadi pertimbangan dalam penetapan respon kebijakan tersebut adalah *BI Rate* merupakan respon Bank Sentral terhadap tekanan inflasi ke depan agar dapat tetap berada pada sasaran yang telah ditetapkan. Perubahan *BI Rate* dilakukan terutama jika deviasi proyeksi inflasi terhadap targetnya dipandang telah bersifat permanen dan konsisten dengan informasi dan indikator lainnya. *BI Rate* ditetapkan oleh Dewan Gubernur secara diskresi dengan mempertimbangkan rekomendasi *BI Rate* yang dihasilkan oleh fungsi reaksi kebijakan dalam model ekonomi untuk pencapaian sasaran inflasi. Berbagai informasi lainnya seperti *Leading Indocators*, *Expert Opinion*, atau faktor resiko dan ketidak

³Kasmir, *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi Keenam, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada 2002), Hlm,133.

pastian serta hasil-hasil riset ekonomi dan kebijakan moneter.(Bank Indonesia dalam *Inflation Targeting Framework*).⁴

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Bi Rate

Mekanisme berubah *Bi Rate* sampai mempengaruhi inflasi tersebut terjadi melalui interaksi antara Bank Sentral, perbankan dan sektor keuangan, serta sektor ril. Perubahan *BI Rate* mempengaruhi inflasi melalui berbagai jalur, setidaknya melalui beberapa jalur yaitu suku bunga, kredit, nilai tukar dan harga ekspektasi.

Pada jalur suku bunga perubahan *Bi Rate* mempengaruhi suku bunga deposito dan suku bunga pengkreditan perbankan. Apabila perekonomian sedang mengalami kelesuan, Bank Indonesia dapat menggunakan kebijakan moneter melalui penurunan suku bunga *Bi Rate* menurunkan suku bunga kredit akan direspon oleh dunia usaha dan rumah tangga. Melalui peningkatan investasi oleh dunia usaha dikarnakan akan menurunnya modal usaha dalam berinvestasi.

Perubahan suku bunga juga dapat mempengaruhi nilai tukar. Mekanisme ini sering disebut jalur nilai tukar. Kenaikan *Bi Rate* akan menjadikan suku bunga Indonesia semakin tinggi dibandingkan suku bunga di luar negeri kondisi ini akan mendorong investasi asing untuk menanamkan modal dengan membeli surat berharga kedalam instrumen di Indonesia.⁵

⁴ Ibid, hlm.130-137

⁵ Triandari, DKK. *Penurunan Bi Rate Dan Suku Bunga SBI*, Jurnal MIX, Volume 4 No,77.

3. Hubungan *Bi Rate* Terhadap Pendapatan Bank Syariah

Tingkatan bunga merupakan salah satu pertimbangan utama seorang dalam memutuskan untuk melakukan pembiayaan Bank Syariah. Pendapatan margin bagi hasil Bank Syariah ditentukan salah satunya dari indikatornya suku bunga yang ditentukan Bank Indonesia atau bisa juga disebut *Bi Rate*. Tingkat bunga yang tinggi akan mendorong seorang dalam menabung tidak melakukan pembiayaan dikarenakan resiko yang tinggi dikarenakan stabilitas perekonomian yang belum stabil.⁶

Tingkat minat nasabah dalam melakukan pembiayaan atau pun yang berhubungan dengan pendapatan Bank Syariah seperti tabungan ditentukan oleh suku bunga yang tinggi atau rendah. Hubungan yang positif antara tingkatan bunga dan tingkatan pendapatan bank menunjukkan bahwa pada umumnya para penabung dan pembiayaan bermotif pada keuntungan atau "*Profit Motive*".⁷

4. Hubungan *Bi Rate* Dalam pandangan Islam

Ditengah bergejolak nilai rupiah Bank Sentral Indonesia selaku otoritas moneter menggunakan *Bi Rate* menjadi salah satu alternatif dalam mengendalikan inflasi dalam wacana Islam kebijakan moneter merupakan sistem pembagian keuntungan (sistem bagi hasil) dan kerugian (profit and lost sharing) tidak menggunakan sistem riba sama sekali sama halnya

⁶Khairun nisa, *Analisis Pengaruh Imbalan Bagi Hasil Jumlah Kantor Cabang, Suku Bunga, Kurs Dan Swbi Terhadap Jumlah Tabungan Mudharabah Pada Bank Muamalah Indonesia* (Skripsi, Universitas Gajah Mada, 2011).Hlm,39.

⁷Sugeng Raharjo, Dkk. *Analisis Pengaruh Bi Rate Dan Nilai Tukar Rupiah Atas Pendapatan Akat Mudharabah Studi Pada Bank Bri Syariah*, Jurnal MIX, Volume 5 No. 7, Oktober 2010.

dengan kebijakan moneter konvensional kebijakan moneter dalam Islam bertujuan untuk menjaga stabilitas mata uang dan mensejahterahkan rakyat namun dalam pelaksanaan kebijakan moneter dalam Islam menerapkan prinsip syariah terutama dalam pemilihan target instrumen dalam prinsip Islam tidak mengenal prinsip suku bunga. Kebijakan utama dalam Islam diformulasikan dengan menggunakan cadangan uang, bukan suku bunga. Tanpa kebijakan suku bunga tidak akan menghambat untuk mengontrol laju inflasi.

B. NILAI TUKAR

Menurut Richard Lipsey nilai tukar berarti nilai pada pada tingkat mana dua mata uang yang berbeda diperdagangkan satu sama lainnya. Pasar *Valutan* asing adalah pasar dimana mata uang asing diperdagangkan pada tingkat harga yang yang dinyatakan dalam nilai tukar berbeda dengan Sukirno nilai *Valutan* asing adalah suatu nilai yang menunjukkan jumlah mata uang dalam negeri yang diperlukan untuk mendapat satu unit mata uang asing. Sedangkan *Kurs* antara dua negara menurut Mankiw adalah tingkat harga yang disepakati penduduk kedua negara untuk saling melakukan perdagangan.⁸

Mankiw menyatakan jika *Kurs* naik barang-barang dari luar negeri relatif murah dan barang-barang domestik relatif lebih mahal. Jika *Kurs* rill rendah, barang-barang relatif murah.

⁸Friska Julianti, *Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Dan Bi Rate Terhadap Tabungan Mudharabah Pada Perbankan Syariah*, (Skripsi, Uin Syarif Hidayatullah, 2013), Hlm.55.

1. Nilai Tukar Uang

Exchange Rates (nilai tukar uang) atau yang populer dikenal dengan sebutan kurs mata uang adalah catatan (*Quotation*) harga pasar dari mata uang asing (*foreign currency*) dalam harga mata uang asing.⁹ Nilai tukar uang merepresentasikan tingkat harga pertukaran dari satu mata uang yang lain dan digunakan dalam berbagai transaksi, antara lain transaksi perdagangan internasional, turisme, investasi internasional, ataupun aliran uang jangka pendek antar negara, yang melewati batasan batasan geografis ataupun batasan hukum.

Nilai tukar suatu mata uang dapat ditemukan oleh pemerintahan (otoritas moneter) seperti pada negara-negara yang memakai sistem *Fixed Exchange Rates* ataupun ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan-kekuatan pasar yang saling berinteraksi (bank komersial-perusahaan multinasional-perusahaan manajemen aset-perusahaan asuransi-bank devisa-bank sentral serta kebijakan pemerintah seperti pada negara yang memakai rezim sistem *Flexibel Exchange Rates*.¹⁰

Nilai tukar dapat dicatat sebagai spot atau *Immediate Delivery* (penyerahan +/- 2 hari) ataupun juga dapat dicatat sebagai transaksi di muka (*Forward Transaction*) dalam berbagai periode penyerahan. Perbedaan antara catatan *Spot* dan *Forward* umumnya merefleksikan perbedaan antara biaya dari meminjam (*Cost Of Borrowing*) dalam dua mata uang dalam periode waktu terkait.

⁹Douglas Greenwald, *Encyclopedia of economics*, mcgraw-hill, thn.1982, hlm.430.

¹⁰Ari Cahyo, *Pengaruh Indikator Makroekonomi Terhadap Dana Ketiga dan Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: Pt: Artja Pasifik, 2009), Hlm 59.

Karena setiap negara mempunyai hubungan dalam investasi dan perdagangan dengan berapa negara lainnya, maka tidak ada satu nilai tukar yang dapat mengukur secara memadai daya beli (*Purchasing Power*) dari mata uang domestik. Begitu juga berbagai skema penimbangan (*Weighting*) telah diajukan, termasuk didalamnya timbangan perdagangan bilateral untuk merefleksikan pentingnya hubungan perdagangan dengan negara asing tertentu, timbangan perdagangan global, dan juga timbangan elastisitas porsi perdangan untuk mereflesikan tingkatan yang berbeda dari daya asing (*Competitiveness*) sebuah negara dengan negara-negara yang lainnya.

a. *Purchasing Power Parity*

Definisi dari *Purchasing Power Parity* adalah suatu kondisi dimana harga dari suatu barang yang dapat diperdagangkan (*Tradable Goods*) dalam suatu mata uang seharusnya sama diapun barang itu dibeli.¹¹ Katakanlah jika suatu barang yang identik dapat dibeli di dua negara dimana tidak terdapat biaya transaksi (*Transaction Cost*), serta tidak ada halangan perdagangan (*Trade Barrier*), sehiga dapat dikatana sebagai sebagai *Tradable Goods* jika kondisi arbitrase (*Arbitrage Condition* = kondisi dimana tidak terdapatnya kesempatan untuk membeli suatu barang dengan harga rendah dan menjualnya lagi dengan harga yang lebih tingi) terjadi untuk setiap barang secara individual, maka kondisi arbitrase ini akan terjadi juga untuk sekelompok barang

¹¹S.E Landsburg, *Macroeconomics*, Mc Graw Hill, Thn.1997, hlm, 503.

dalam jumlah yang representatif, sehingga dapat diturunkan persamaan sebagai berikut:

$$P = eP'$$

Dimana : P = tingkat harga domestik (*Domestic Price*)

P = tingkat harga luar negeri (*Foreign Price*)

P = nilai tukar uang (*Exchange Rate*)

b. Kebijakan Nilai Tukar Uang

Mata uang asing dapat digunakan untuk membeli barang-barang dari luar negeri ataupun juga aset finansial seperti saham, obligasi, *Treasury Bills*, *Option*, *Futures*, *War Rants*, dan lain-lain. Jika seseorang berpergian dari Indonesia ke Singapura (SGD) dengan mata uang rupiah (IDR) dengan nilai tukar yang berlaku. Jika setiap SGD 1 berharga IDR 5.000 maka sebaliknya dapat juga ekspresikan yaitu setiap IDR 50 berharga SGD 1 sen. Semakin tinggi harga SGD (*In IDR Term*), semakin rendah harga IDR begitu juga sebaliknya.

c. *Fixed Exchange Rate Regime*

Dalam sistem kebijakan ini bank sentral suatu negara cukup mengumumkan suatu nilai tukar tertentu mata uangnya terhadap mata uang asing tertentu dimana Bank Sentral bersedia membeli dan menjual mata uang asing dengan berapapun. Contohnya Indonesia pada era sebelumnya pertengahan tahun 1980-an memakai rezim nilai tukar dipagu. Kita ketahui bahwa setiap beberapa periode waktu mata uang

rupiah mengalami penyesuaian nilai tukar terhadap dollar Amerika Serikat dan mata uang asing lain nya.

Dalam rezim nilai tukar dipagu ini Bank Sentral acap kali dipaksa mencetak mata uang melebihi apa yang diinginkan dalam rezim nilai tukar dipagu ini Bank Sentral dapat mengendalikan nilai tukar atau penawaran uang, akan tetapi tidak kedua nya sekaligus. Jika Bank Sentral menetapkan nilai tukar, maka Bank Sentral harus menawarkan berapapun kuantitas uang yang dibutuhkan oleh pedagang atau dengan kat lain Bank Sentral harus membeli berapapun kuantitas mata uang asing yang ditawarkan oleh para pedagang (kehilangan kendali atas penawaran mata uang) yang mana hal tersebut jika terjadi terus menerus dapat mengakibatkan “ *International Reserve Crisis* ” yaitu dimana sebuah keadaan Bank Sentral kehilangan kemampuan dalam menjaga nilai tukar tertentu untuk mata uang negaranya. Ketika Bank Sentral mengetahui atau menyadari bahwa cadangan devisa nya bayak berkurang maka Bank Sentral harus menaikkan nilai tukar mata uang asing terhadap mata uang domestik dengan harapan agar permintaan terhadap cadangan devisa bisa menurun. Hal ini biasa disebut dengan “ *Devaluasi* ”. Jika yang terjadi sebaliknya dimana Bank Sentral harus membeli devisa, maka Bank Sentral harus menurunkan nilai tukar mata uang negaranya terhadap mata uang asing. Hal ini dikenal dengan “ *Revaluasi* ”.

Pada saat Bank Sentral kehilangan kendali atas penawaran mata uang, Bank Sentral juga kehilangan kendali atas tingkat harga, sehingga jika Bank Sentral ingin mengendalikan tingkat harga domestik, maka Bank Sentral harus membiarkan nilai tukar mengambang bebas.

d. *Flexible Exchange Rate Regime*

Rezim sistem nilai tukar mengambang ini adalah sistem yang dipakai oleh hampir sebagian besar negara didunia pada saat ini. Jika Bank Sentral ingin menambah penawaran uang, Bank Sentral dapat mencetak uang dan kemudian membeli sesuatu aset (biasanya berbentuk obligasi pemerintah). Jika Bank Sentral ingin mengurangi penawaran uang, maka Bank Sentral dapat menjual sesuatu aset (biasanya juga dalam berbentuk obligasi pemerintah) dan memusnahkan uang didapatnya dari penjualan tersebut.

Bank sentral diluar negeri juga mengendalikan penawaran uangnya dengan cara-cara yang secara esensial sama dengan cara yang dilakukan oleh Bank Sentral domestik. Jika Bank Sentral membeli atau menjual mata uang negaranya sendiri, maka akan memengaruhi penawaran uang. Selain itu Bank Sentral juga memperjual belikan mata uang asing (mata uang negra lainnya).

Kegiatan Bank sentral memperjual belikan mata uang asing disebut dengan "*Intervensi*" melalui intervensi Bank Sentral melakukan perubahan permintaan akan mata uang asing. Secara garis besar , intervensi Bank Sentral dibagi menjadi dua yaitu:

- 1) *Unsterilized Intervensi* yang tidak disertai dengan tindakan-tindakan *Offsert* yang dirancang untuk mencegah perubahan yang menyeluruh pada penawaran uang domestik.
- 2) *Sterilized Intervensi* intervensi yang disertai dengan tindakan-tindakan *Offsert* yang dirancang untuk mencegah perubahan yang menyeluruh pada penawaran uang domestik

2. Teori Nilai Tukar Dalam Islam

Seperti juga dalam bagian tulisan sebelumnya yang membahas tentang inflasi, penyebab dari *Apresiasi/Depresiasi (Fluktuasi)*. Dalam pembahasan nilai tukar menurut islam akan dipakai dua skenario yaitu:

- a. Skenario 1 : terjadinya perubahan-perubahan harga didalam negeri yang mempengaruhi nilai tukar uang (faktor luar negeri dianggap tidak berubah/berpengaruh).
- b. Skenario 2 : terjadinya terjadinya perubahan-perubahan harga diluar negeri (faktor didalam negeri dianggap tidak berubah/berpengaruh).

Selain dari itu, perlu untuk diingat bahwa kebijakan nilai tukar uang dalam islam dapat dikatakan menganut sistem “*Managed Floating*” dimana nilai tukar adalah hasil dari kebijakan-kebijakan pemerintah (bukan merupakan cara atau kebijakan itu sendiri) karena pemerintah tidak mencampuri keseimbangan yang terjadi di pasar keuali jika terjadi hal-hal yang mengganggu keseimbangan itu sendiri. Jadi bisa dikatakan bahwa suatu nilai tukar yang stabil adalah merupakan hasil dari kebijakan pemerintah yang tepat.

Dalam pandangan islam dimana murujuk pada salah satu surat di dalam Al-Qur'an surat At – Taubat dan Hadis Muslim (3013) :

﴿ يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لِيَآكُلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ يَكْنُزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يُنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ﴾

Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah, dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahnnya pada jalan Allah, Maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih surat (At – Taubah ayat 34).¹²

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَمْرٍو الْأَشْعَثِيُّ حَدَّثَنَا حَاتِمُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجَلَانَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ عَطَاءٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ مَعْمَرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا يَحْتَكِرُ إِلَّا خَاطِئٌ قَالَ إِبْرَاهِيمُ قَالَ مُسْلِمٌ وَحَدَّثَنِي بَعْضُ أَصْحَابِنَا عَنْ عَمْرٍو بْنِ عَوْنٍ أَخْبَرَنَا خَالِدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ عَمْرٍو بْنِ يَحْيَى عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ مَعْمَرِ بْنِ أَبِي مَعْمَرٍ أَحَدِ بَنِي عَدِيٍّ بْنِ كَعْبٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ بِمِثْلِ حَدِيثِ سُلَيْمَانَ بْنِ بِلَالٍ عَنْ يَحْيَى

¹² Al-Qur'an, Surat At – Taubah ayat 34.

Telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Amru Al Asy'ats telah menceritakan kepada kami Hatim bin Isma'il dari Muhammad bin 'Ajlun dari Muhammad bin 'Amru bin 'Atha dari Sa'id bin Musayyab dari Ma'mar bin Abdullah dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Tidaklah orang yang menimbun barang, melainkan ia berdosa karenanya." Ibrahim berkata; Muslim berkata; dan telah menceritakan kepadaku sebagian sahabat kami dari Amru bin Aun telah mengabarkan kepada kami Khalid bin Abdullah dari Amru bin Yahya dari Muhammad bin Amru dari Sa'id bin Musayyab dari Ma'mar bin Abu Ma'mar salah seorang Bani Adi bin Ka'ab, dia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda, kemudian dia menyebutkan hadits seperti hadits Sulaiman bin Bilal, dari Yahya (Muslim – 3013).¹³

Merujuk kepada Al-Quran dan hadis diatas tersebut dimana, al-Ghazali berpendapat bahwa orang yang menimbun uang adalah seorang penjahat, karena menimbun uang berarti menarik uang secara sementara dari peredaran. Dalam teori moneter modern, penimbunan uang berarti memperlambat perputaran uang. Hal ini berarti memperkecil terjadinya transaksi, sehingga perekonomian menjadi lesu. Selain itu, al-Ghazali juga menyatakan bahwa mencetak atau mengedarkan uang palsu lebih berbahaya daripada mencuri seribu dirham, karena mencuri adalah suatu perbuatan dosa, sedangkan mencetak dan mengedarkan uang

¹³ Hadis, Riwayat Muslim, Nomor 3013.

palsu dosanya akan terus berulang setiap kali uang palsu itu dipergunakan dan akan merugikan siapapun yang menerimanya dalam jangka waktu yang lebih panjang.¹⁴

Menurut konsep ekonomi Syariah, uang adalah uang, bukan capital, sementara dalam konsep ekonomi konvensional, konsep uang tidak begitu jelas, misalnya dalam buku "*Money, Interest and Capital*" karya Colin Rogers, uang diartikan sebagai uang dan capital secara bergantian, sedangkan dalam konsep ekonomi Syariah uang adalah sesuatu yang bersifat flow concept dan merupakan public goods, sedangkan capital bersifat stock concept dan merupakan private goods. Uang yang mengalir adalah public goods, sedangkan yang mengendap merupakan milik seseorang dan menjadi milik pribadi (*private good*).¹⁵

3. Hubungan Bi Rate Terhadap Nilai Tukar

Faktor lain yang mempengaruhi nilai tukar adalah suku bunga (*BI Rate*). Menaikan atau menurunkan suku bunga merupakan salah satu kebijakan Bank Indonesia untuk mengatur jumlah uang beredar di masyarakat dan menjaga kestabilan nilai tukar rupiah. Perubahan suku bunga akan mempengaruhi investasi pada surat berharga luar negeri. Investor yang berinteraksi secara global akan mencari negara dengan tingkat suku bunga yang menguntungkan.

¹⁴ Ali – Shabuni, *Sofwa al – Tafasir*, Damsik, Dar al-fikri, 1993, Hlm, 170.

¹⁵ Chapra, Muhammad Umar, *The Economic System of Islam*, Karaci, University of Karaci, 1971.

Jika *BI Rate* meningkat ketika tingkat suku bunga luar negeri relatif tidak berubah. Investor Indonesia akan mengurangi permintaan terhadap US dollar karena Indonesia menawarkan tingkat pengembalian yang lebih menarik dan investor dari luar negeri akan menawarkan US dollar untuk diinvestasikan dalam rupiah.¹⁶

4. Hubungan Kurs Terhadap pendapatan Bank Syariah

Kurs merupakan faktor eksternal (luar) yang juga dipengaruhi jumlah dana pihak ketiga. Melemahkan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS, mencerminkan kondisi perekonomian yang tidak menentu sehingga meningkatkan risiko berusaha yang akan direspon oleh dunia usaha dengan menitipkan uang ya pada Bank Syariah.

Nilai tukar rupiah terhadap dollar AS diduga mempunyai pengaruh terhadap perkembangan dana pihak ketiga Bank Syariah termasuk didalamnya pendapatan Bank Syariah. Dana pihak ketiga Perbankan Syariah sensitif terhadap fluktuasi nilai tukar rupiah, dan cenderung meningkat dana pihak ketiga sejalan dengan kecenderungan menguat nilai tukar terhadap US Dollar. Sebaliknya ketika menurunnya nilai tukar Rupiah terhadap dolar, mencerminkan stabilitas perekonomian yang semakin menurun akan risiko dalam menjalankan usahanya, sehingga para investor yang sebelumnya menanamkan modal ke pasar uang beralih ke dunia

¹⁶ Situmeang, *Nilai Tukar Terhadap US Dollar*, Jurnal Mix, Volume 3, Hal, 45.

perbankan. Dengan menyimpan sebagai modal diproduksi penghimpun dana khususnya dalam pendapatan bagi hasil Bank Syariah.¹⁷

C. Pendapatan Bagi Hasil Bank Syariah

Di dalam Bank Syariah dikenal dengan konsep bagi hasil keuntungan terhadap produk-produk yang berbasis *Natural certainty contracts* (NCC), yakni akad bisnis yang memberikan kepastian pembayaran, baik dari segi jumlah (amount) maupun waktu (timing), seperti murabahah, ijarah, ijarah muntahaia bit tamlik, salam, istisna secara teknis, yang dimaksud dengan margin keuntungan adalah persentase tertentu yang diterapkan per tahun jika perhitungan secara harian maka jumlah hari dalam setahun ditetapkan 360 hari dan margin keuntungan jika dibulanan, maka setahun ditetapkan 12 bulan.¹⁸

Pada umumnya nasabah pembiayaan melakukan pembayaran secara angsuran, tagihan yang timbul di transaksi jual beli dan atau sewa berdasarkan akad sebagai piutang besarnya piutang besarnya piutang tergantung pada plafond pembiayaan, yakni jumlah pembiayaan (harga beli ditambah harga pokok) yang tercantum dalam perjanjian pembiayaan Bank Syariah . pendapatan Bank Syariah didapatkan dari penghimpunan dana dari masyarakat, penyaluran pembiayaan, dan melalui jasa.

¹⁷Muhammad Ihsan Husni, *faktor faktor Yang Mempengaruhi Dana Pihak Ketiga Pada Perbankan Syariah Di Indonesia*, (Skripsi Uin Syarif Hidayatullah, 2011), Hlm, 56.

¹⁸Karim Adiwarna, *Bank Islam Analisis Fiqih Dan Keuangan*,(Jakarta: Pt Raja Persada, 2010), hlm, 102.

1. Peroduk Perbankan Syariah Di Bidang Penghimpunan Dana Masyarakat

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.¹⁹ Dengan demikian, dalam sebuah bank terdapat minimal dua macam kegiatan yaitumenghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana (*Surplus Unit*) untuk kemudian menyalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan dana (*Defisit Unit*).

Menurut pandangan islam dimana salah satu rujukan Al – Qur'an surat At – Taubah ayat 103 :

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ



Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. (At – Taubah 103).²⁰

نِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: (أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ مُعَاذًا رَضِيَ اللهُ وَفِيهِ: (أَنَّ اللَّهَ قَدْ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ صَدَقَةً فِي أَمْوَالِهِمْ, فَذَكَرَ الْحَدِيثَ) عَنْهُ إِلَى الْيَمَنِ مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ, وَاللَّفْظُ لِلْبُخَارِيِّ. (تُوخَدُ مِنْ أَعْيَانِهِمْ, فَتَرَدُّ فِي فُقَرَائِهِمْ

¹⁹Undang-undang Nomor 10, Tahun 1998

²⁰Al – Qur'an, Surat At – Taubah, Ayat, 103.

Dari Ibnu Abbas r. bahwa Nabi Shallallaahu 'alaihi wa Sallam mengutus Mu'adz ke negeri Yaman --ia meneruskan hadits itu-- dan didalamnya (beliau bersabda): "Sesungguhnya Allah telah mewajibkan mereka zakat dari harta mereka yang diambil dari orang-orang kaya di antara mereka dan dibagikan kepada orang-orang fakir di antara mereka (Muslim no 456).²¹

Dimana tafsir tersebut menjelaskan bahwa bank sebagai pihak yang berwenang diwajibkan untuk memungut zakat dari orang – orang kaya telah memiliki harta telah sampai nisbahnya dan dimiliki dalam satu tahun, atau harta yang dikeluarkan ketika musim panennya tiba, seperti padi – padinya, palawija buah – buahan dan lainnya misalnya.

Mengeluarkan zakat pada dasarnya adalah laksana membersihkan badan dari yang menempel pada diri seorang. Begitu pula dengan yang diperoleh dari usahanya, didalam ada sesuatuyang subhat, ghurur dan lainnya semisalnya, maka dengan zakat harta tertentu menjadi bersih dan barokah karena doa – doanya mereka yang berhak menerimanya.²²

Lalu menurut Undang-undang nomor 10 Tahun 1998 juga secara tegas mengakui eksistensi dari Perbankan Syariah, yaitu bank umum maupun Bank Konvensional atau Bank Pengkreditan rakyat yang menjalankan kegiatan usahanya berdasar prinsip Syariah. Dalam ketentuan Undang-undang nomor 10 tahun 1998, prinsip syariah diartikan sebagai aturan perjanjian berdasar hukum Islam antara bank dan pihak

²¹Hadis, Riwayat Muslim, No, 456.

²²Hilal Samsul, Tafsir Ayat Ekonomi, (Bandar Lampung :2014) Hlm, 97.

lainya untuk menyimpan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha atau kegiatan lain yang dinyatakan sesuai dengan syariah antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*Mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip peyertaan modal (*Musyarakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*Murabahah*) atau atau pembiayaan barang modal berdasar prinsip sewa murni (*Ijarah*) atau dengan adanya pilihan pemindaan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*Ijarah Wal Iqtinal*).²³

Lalu bagaimana proses penghimpunan dana dari masyarakat yang dilakukan oleh Perbankan Syariah. Pada prinsipnya hampir sama dengan Perbankan Konvensional, artinya dalam sistem Perbankan Syariah dikenal produk-produk berupa giro (*Demand Deposit*), tabungan (*Saving Deposit*) deposito (*Time deposit*) sebagai sarana untuk menghimpun dana dari masyarakat. Perbedaan nya adalah bahwa didalam sistem Perbankan Syariah tidak dikenal dengan adanya bunga kontraprestasi terhadap nasabah deposan.melaikan melalui mekanisme bagi hasil dan bonus yang bergantung pada jenis produk apa yang dipilih nasabah, dengan demikian produk penghimpunan dana (*Funding*) yang ada didalam sistem perbankan syariah terdiri dari 1) Giro: Giro Wadiah dan Giro Mudharabah 2) Tabungan: Tabungan Wadiah dan Tabungan Mudharabah 3) Deposito: Deposito Mudharabah.²⁴

²³Sultan Remi Sjadeini, *Perbankan syariah dan produknya*, (Jakarta: Pt Raja Period, 2011), Hlm, 59.

²⁴Kasmir, *Dasar Dasar Perbankan Syariah*, (Jakarta: Pt Rajagrafindo), Hlm, 3.

a. Giro (*Demand Deposit*)

Giro adalah simpanan bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat, artinya adalah uang yang disimpan didalam rekening giro dan dapat diambil setiap waktu setelah memenuhi berbagai persyaratan yang ditetapkan. Pengertian giro juga dapat ditemukan dalam Pasal 1 angka 23 Undang-undang nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah yakni simpanan berdasarkan akad wadiah atau akad lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip islam yang penarikannya bisa dilakukan setiap saat dan menggunakan cek bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan perintah pemindahan bukuan.

Secara singkat Giro Wadiah dapat diartikan sebagai bentuk simpanan yang penarikannya dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek dan bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya dengan cara pemindah bukuan yang didasarkan pada prinsip titipan. Oleh karena itu nasabah tidak mendapatkan keuntungan berupa bunga, melainkan bonus yang nilainya tidak boleh diperjanjikan diawal akad landasan hukum giro adalah dalam PBI No. 10/16/PBI/2008. Tentang pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan menghimpun dana dari penyalur dana serta pelayanan jasa bank giro juga diatur dalam Fatwa-Dewan Syariah Nasional No. 01/DSN-MUI/IV/2000 yang artinya giro yang dibenarkan secara syariah adalah berdasarkan prinsip mudharabah dan wadiah. Lalu teknis pelaksanaan giro dengan menggunakan prinsip wadiah maka tidak diperkenankan adanya tambahan yang diperjanjikan atas atas dana

yang disimpan oleh nasabah, bank diperkenankan memberikan bonus yang besar sesuai dengan kebijaksanaan bank secara pihak dan tidak boleh diperjanjikan dari awal. Akan tetapi bila nasabah juga bermotifkan mencari keuntungan/investasi maka memilih giro mudharabah karena nasabah akan mendapatkan keuntungan bagi hasil yang besar sesuai dengan nisbah bagi hasil yang disepakati dari awal. Namun demikian, secara yuridis pihak nasabah selaku *Shaibul Maal* memiliki resiko dana yang disimpan berkurang jika *Mudharib* mengalami kerugian.²⁵

b. Tabungan (*Saving Deposit*)

Jenis simpanan yang kedua adalah tabungan (*Saving Deposit*). Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Nasabah jika hendak mengambil simpanannya dapat datang langsung kebank dengan membawa buku tabungan slip penarikan, atau melalui fasilitas atm. Pengertian yang hampir sama dijumpai dalam pasal 1 angka 21 Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah yang menyebutkan bahwa tabungan adalah simpanan berdasarkan akad wadiah atau investasi dana berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat dan

²⁵ Fatwa-Dewan Syariah Nasional No. 01/DSN-MUI/IV/2000

ketentuan tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek bilyet giro dan alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Dalam hal ini terdapat dua prinsip perjanjian islam sesuai di inflamentasikan dalam produk perbankan berupa tabungan, yaitu wadiah mudharabah hampir sama dengan giro, pilihan terhadap produk ini tergantung motif terhadap nasabah. Jika motif nya hanya menyimpan saja maka bisa dipakai produk tabungan wadiah, sedangkan untuk memenuhi nasabah yang bermotif investasi atau mencari keuntungan maka tabungan mudharabah yang sesuai. Secara teknis mudharabah adalah akad kerja sama usaha antara kedua pihak dimana pihak pertama (*Shaibul Maal*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola dana (*mudharib*) dalam satu kegiatan produktif.

Dengan demikian secara singkat dapat dikatakan bahwa dalam Perbankan Syariah memiliki dua macam produk tabungan, yaitu tabungan wadiah dan mudharabah. Perbedaan utama dengan tabungan Perbankan Konvensional adalah tidak dikenalnya suku bunga tertentu yang diperjanjikan. Yang ada adalah nisbah atau persentase bagi hasil pada tabungan mudharabah dan bonus pada tabungan wadiah.²⁶

Dasar hukum atas produk Perbankan Syariah berupa tabungan dalam hukum positif Indonesia adalah Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-undang Nomor 7 Tahun

²⁶ Ibid hlm, 95.

1992 tentang Perbankan saat ini secara khusus berdasarkan pada Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

Tabungan sebagai salah satu produk penghimpunan dana mendapatkan dasar hukum dalam PBI No. 9/19/PBI/2007 tentang pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa Bank Syariah, sebagai mana yang telah diubah dengan PBI No. 10/16/PBI/2008. Pasal 3 PBI dimaksud menyebutkan antara lain bahwa pemenuhan prinsip syariah dilakukan melalui kegiatan penghimpunan dana dengan mempergunakan antara lain akad wadiah dan mudharabah.²⁷

Sebelum keluarnya PBI tersebut, tabungan sebagai produk perbankan syariah yang telah mendapatkan pengaturannya dalam Fatwa DSN Nomor 02/DSN-MUI/IV/2000 Tanggal 12 Mei 2000 yang intinya menyatakan bahwa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan dalam menyimpan kekayaan memerlukan jasa perbankan salah satu produk perbankan dibidang penghimpunan dana dari masyarakat adalah tabungan.²⁸

c. Deposito (*Time Deposit*)

Berdasarkan ketentuan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 deposito didefinisikan simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpanan dengan bank atau pada saat jatuh tempo. Dalam Pasar 1

²⁷ Khotibun Umam, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo, 2016), Hlm, 87.

²⁸ Fatwa DSN Nomor 02/DSN-MUI/IV/2000

angka 22 Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008, deposito didefinisikan sebagai Investasi dana berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikan hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad berdasarkan akad antara nasabah penyimpanan dan Bank Syariah atau UUS.

Deposito merupakan produk dari bank yang menang ditunjuk untuk kepentingan investasi dalam bentuk surat-surat berharga, sehingga dalam Perbankan Syariah akan memakai prinsip mudharabah. Berbeda dengan Perbankan Konvensional yang memberikan imbalan berupa bunga bagi nasabah deposan, maka dalam Perbankan Syariah imbalan yang diberikan kepada nasabah deposan adalah bagi hasil (*profit sharing*) sebesar nisbah yang disepakati dari awal akad.²⁹

Bank dan nasabah masing-masing mendapatkan keuntungan-Keuntungan bagi bank dengan menghimpun dana lewat deposito adalah uang yang tersimpan relatif lebih lama, mengingat deposit memiliki jangka waktu yang relatif panjang dan frekuensi penarikan yang panjang sehingga bank akan lebih luas melempar dana tersebut untuk keinginan yang produktif. Sedangkan nasabah akan mendapatkan keuntungan berupa bagi hasil yang besarnya sesuai dengan nisbah yang telah disepakati di awal perjanjian. Landasan hukum dalam hukum positif dapat kita jumpai dalam Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998

²⁹Kasmir, *Dasar Dasar Perbankan Syariah*, (Jakarta: Pt Rajagrafindo), Hlm, 3.

tentang perubahan atas Undang-undang nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan, secara khusus mengenai deposito dalam Bank Syariah Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah selain itu juga diatur dalam Fatwa DSN No. 03/DSN-MUI/IV/2000 menyatakan bahwa keperluan masarakat dalam meningkatkan kesejahteraan dalam berinvestasi memerlukan jasa perbankan.

2. Produk Pembiayaan Perbankan Syariah Berdasarkan Akad Jul Beli

Implementasi akad jual beli merupakan salah satu cara yang ditempuh bank dalam rangka menyalurkan dana kepada masarakat. menurut pandangan islam dimana salah satu ayat Al – Quran yaitu surat Al – Baqarah ayat 275.

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُد مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ



orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan

mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya (Al – Baqarah ayat 275).³⁰

Riba itu ada dua macam: nasiah dan fadhl. Riba nasiah ialah pembayaran lebih yang disyaratkan oleh orang yang meminjamkan. Riba fadhl ialah penukaran suatu barang dengan barang yang sejenis, tetapi lebih banyak jumlahnya karena orang yang menukarkan mensyaratkan demikian, seperti penukaran emas dengan emas, padi dengan padi, dan sebagainya. Riba yang dimaksud dalam ayat ini Riba nasiah yang berlipat ganda yang umum terjadi dalam masyarakat Arab zaman jahiliyah.

Maksudnya: orang yang mengambil Riba tidak tenteram jiwanya seperti orang kemasukan syaitan. Riba yang sudah diambil (dipungut) sebelum turun ayat ini, boleh tidak dikembalikan.

Produk dari bank yang didasarkan pada akad jual beli ini terdiri dari *murabahah*, *salam istisna* dimana *Murabahah* diartikan sebagai suatu perjanjian antara bank dengan nasabah dalam bentuk pembiayaan atas sesuatu barang yang dibutuhkan oleh nasabah.³¹ Objek bisa berupa barang modal seperti mesin-mesin industri, maupun barang untuk kebutuhan sehari-hari seperti sepeda motor.

³⁰ Al – Qur'an, Surat Al – Baqarah, ayat 275

³¹ Suhrawardi K. Lubis, *Hukum Ekonomi Islam*, (Jakarta: Pt Sinar Grafika, 2000), Hlm,

Salam adalah jual beli barang dengan cara pemesanan dengan syarat-syarat tertentu dan pembayaran di bayar tunai/awal secara penuh. Kemudian istilah ini didefinisikan sebagai kegiatan jual beli barang dalam bentuk pemesanan pembuatan barang dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati dengan pembayaran sesuai dengan kesepakatan.

Bahwa antara *Salam* dan *Istisna* hampir sama, yaitu jual beli dengan memesan terlebih dahulu. Perbedaan antara *Salam* dan *Istisna* terletak pada cara pembayaran harga beli dan objek yang diperjualbelikan. Dalam *Salam* pihak pembeli harus membayar terlebih dahulu secara tunai dimuka (*Advance Paymen*) dan objeknya biasanya berupa produk-produk hasil pertanian, sedangkan pada *Istisna* terserah dari pihak pemesan mau harga beli dimuka secara tunai, secara angsuran, ataupun membayar pada saat barang telah jadi, kemudian yang menjadi objek dari *Istisna* biasanya berupa barang *Furniture*.³²

Pembiayaan *Murabahah, Salam, Istisna* mendapatkan pengaturan dalam pasal 1 angka 13 Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-undang Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan. Yang intinya menyampaikan bahwa kegiatan usaha bank meliputi antara lain menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad *Murabahah, Salam, Istisna* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

Disamping itu untuk pembiayaan akad *murabahah* Fatwa DSN No. 04/DSN-MUI/IV/2000 yang menyatakan bahwa dalam rangka

³²Wahyu Wiryono, Akad Pembiayaan *Murabahah*, (Jakarta: Pt Grafindo, 2006), Hlm, 75.

guna melangsungkan dan meningkatkan kesejahteraan dan berbagai kegiatan Bank Syariah perlu memiliki fasilitas *Murabahah*. Sedangkan untuk *Salam* dan *Istisna* yaitu Fatwa DSN No. 05/DSN_MUI/IV/2000 tentang jual beli *salam*. Lalu *Istisna* diatur dalam Fatwa DSN No. 06/DSN-MUI/IV/2000 tentang jual beli *Istisna*.

3. Produk Pembiayaan Perbankan Syariah Berdasar Akad Sewa-Menyewa

Salah satu produk penyaluran dana dari Bank Syariah kepada nasabah adalah pembiayaan yang berdasarkan perjanjian/akad sewa-menyewa (*Ijarah*). *Ijarah* adalah transaksi sewa-menyewa atas suatu barang dan atau upah mengupah atas suatu jasa dalam waktu tertentu melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan (*Ownership/Milkiyah*), atas barang itu sendiri.³³

Menurut pandangan islam dimana salah satu ayat Al – Qur'an surat Ath - Thalaq ayat 6.

أَسْكِنُوهُنَّ مِمَّنْ حَيْثُ سَكَنْتُمْ مِّنْ وَّجَدِكُمْ وَلَا تُضَارُوهُنَّ لِتُضَيِّقُوا عَلَيْهِنَّ
وَإِنْ كُنَّ أُولَاتٍ حَمَلٍ فَأَنْفِقُوا عَلَيْهِنَّ حَتَّىٰ يَضَعْنَ حَمْلَهُنَّ فَإِنْ أَرْضَعْنَ لَكُمْ
فَعَاتُوهُنَّ أَجُورَهُنَّ ۖ وَأَتَمَّرُوا بَيْنَكُم بِمَعْرُوفٍ ۗ وَإِن تَعَاَسَرْتُم فَسَرِّضُوا لَهُنَّ

أُخْرَىٰ

³³ Dadan Muttaqie, Sistem Operasional Bank Syariah, (Jogjakarta: Pt. Rajagrafindo, 2006), Hlm, 67.

Tempatkanlah mereka (para isteri) di mana kamu bertempat tinggal menurut kemampuanmu dan janganlah kamu menyusahkan mereka untuk menyempitkan (hati) mereka. dan jika mereka (isteri-isteri yang sudah ditalaq) itu sedang hamil, Maka berikanlah kepada mereka nafkahnya hingga mereka bersalin, kemudian jika mereka menyusukan (anak-anak)mu untukmu Maka berikanlah kepada mereka upahnya, dan musyawarahkanlah di antara kamu (segala sesuatu) dengan baik; dan jika kamu menemui kesulitan Maka perempuan lain boleh menyusukan (anak itu) untuknya (Ath - Thalaaq ayat 6).³⁴

Lalu dari salah satu hadis dari Aisyah Radhiallahuanhu

وَاسْتَأْجَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبُو بَكْرٍ رَجُلًا مِنْ بَنِي الدَّيْلِ ثُمَّ مِنْ بَنِي
عَبْدِ بْنِ عَدِيٍّ هَادِيًا حَرِيثًا الْجَرِيثُ الْمَاهِرُ بِالْهُدَايَةِ

Artinya : nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam beserta Abu Bakar menyewa (mengupah) seorang penunjuk jalan yang mahir dari Bani Ad – Dhail kemudian dari Bani Abdun Bin – Abdin.

Dari kasus ayat ini mengindikasikan bahwa *Ijarah* atau perburuan atau dunia kerja terjalin dengan baik apabila terjadi kesempatan antara pemilik pekerjaan (permodalan) dengan pekerjaan atau karyawan tentang suatu pekerjaan dalam waktu tertentu dengan imbalan upah atau gaji tertentu.³⁵

³⁴ Al – Qur’an, surat Ath – Thalaaq, ayat 6

³⁵ Hilal Samsul, Tafsir Ayat Ekonomi, (Bandar Lampung :2014) Hlm, 86.

Intinya dari suatu perjanjian sewa-menyewa adalah perjanjian yang berkaitan dengan pemberian manfaat kepada pihak penyewa dengan kontraprestasi berupa biaya sewa. Bank Syariah selaku institusi keuangan menyediakan pembiayaan kepada nasabah kepada nasabah dalam bentuk sewa-menyewa, baik secara murni atau sewa yang memberikan opsi kepada nasabah selaku penyewa untuk memilih objek sewa diakhiri perjanjian sewa atau lebih dikenal dengan ijarah *Muntahiyah Bittamlik* (*Ijarah Wa Iqtina*). *Ijarah Wa Iqtina* bisa memakai mekanisme janji hibah maupun mekanisme janji menjual diman janji tersebut akan berlaku diakhir masa sewa.

Landasan produk Ijarah yaitu Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Antara lain yaitu Pasal 1 Angka 25 yang intinya menyebutkan bahwa pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa transaksi sewa-menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk Ijarah *Muntahiyah Bittamlik*. Lalu berdasarakan Fatwa DSN No. 09/DSN-MUI/IV/2000 tentang pembiayaan yang menyatakan bahwa kebutuhan masarakat dalam untuk memperoleh manfaat suatu barang sering memerlukan pihak lain melalui akad *Ijarah*, yaitu akad pemindahan hak guna manfaat atas barang atau jasa tertentu melalui pembayaran sewa atau upah, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri.³⁶

³⁶ Ibid, Hlm, 98.

4. Produk Pembiayaan Perbankan Syariah Berdasarkan Akad Bagi Hasil

Bentuk penyimpanan dana yang dapat ditunjukkan kepentingan investasi dalam Perbankan Islam dapat dilakukan berdasarkan akad bagi hasil dimana didalam pandangan islam didalam salah satu surat Al – Qur'an surat Al – Baqaraah ayat 198 dan Hadis Hr Ibnu Maja :

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ فَإِذَا أَفَضْتُمْ مِّنْ
عَرَفْتِ فَأَذْكُرُوا اللَّهَ عِندَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ وَاذْكُرُوهُ كَمَا هَدَيْتُمْ وَإِنْ
كُنْتُمْ مِّن قَبْلِهِ لَمِن الضَّالِّينَ

Artinya :

tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezki hasil perniagaan) dari Tuhanmu. Maka apabila kamu telah bertolak dari 'Arafat, berdzikirlah kepada Allah di Masy'arilharam, dan berdzikirlah (dengan menyebut) Allah sebagaimana yang ditunjukkan-Nya kepadamu; dan Sesungguhnya kamu sebelum itu benar-benar Termasuk orang-orang yang sesat (Al – Baqaraah ayat 198).³⁷

عن صالح بن سهيب عن ابيه قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم.
ثلاث فيهن البركة البيع الى اجل والمقا رضة وا خلاط البر با الشعير (رواه ابن
مجه)

Dari Shalih bin Shuhaib r.a.bahwa Rasulullah SAW bersabda ”tiga hal yang di dalamnya terdapat keberkatan. Jual-beli secara tangguh,

³⁷Al – Qur'an, Surat Al – Baqaraah ayat 198.

muqaradhadh (mudharabah), dan mencampur gandum dengan tepung untuk keperluan rumah bukan untuk dijual” (HR Ibnu Majah).

Penjelasan di atas sama-sama mendorong kaum muslimin untuk melakukan upaya perjalanan usaha. Bisnis boleh dilakukan sebelum melakukan amal ibadah/amal shalih tersebut atau sesudahnya. Seseorang yang berdakwah dengan berceramah, membezoek orang sakit, naik Haji, silaturrahim, shalat jamaah, membayar zakat, dan amal-amal shalih yang lain boleh sambil melakukan jual beli, perkontrakan, kemakelaran, pertanian dan berbagai macam upaya mencari rizki yang lain. Namun kebolehan berbisnis tersebut tetap terikat hukum-hukum syara' yang lain, dan tidak boleh melanggar ketentuan syariat, misalnya berjual beli di dalam masjid.³⁸

Akad *Mudharabah* dan *Musyarakah*, termasuk didalamnya sebenarnya terdapat jenis *Muzaraah* dan *Musaqah* walaupun jarang digunakan oleh Bank Syariah, khususnya di Indonesia.

Adapun pengertian dari dari mudharabah atau *Qirad* adalah penanaman dana dari pemilik dana (*shaibul maal*) kepada pengelola dana (*Mudharib*) untuk melakukan usaha tertentu, dengan pembagian menggunakan metode bagi untung dan rugi (*Profit And Lost Sharing*) atau metode bagi pendapatan (*Revenue Sharing*) antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya. Keuntungan yang ada dibagi sesuai dengan syarat-syarat yang telah disepakati, sedangkan

³⁸ Hilal Samsul, Tafsir Ayat Ekonomi, (Bandar Lampung :2014) Hlm, 89.

jika terjadi kerugian, maka dibebankan kepada pemilik harta saja. Sementara orang yang mengusahakan menanggung kerugian dalam usahanya, sehingga tidak perlu diberi beban kerugian yang lain.

Kemudian pengertian *musyarakah* adalah penanaman dana dari pemilik dana dan modal untuk mencampurkan dana atau modal mereka pada suatu usaha tertentu dengan pembagian keuntungan berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya, sedangkan kerugian ditanggung oleh pemilik modal berdasarkan bagi modal masing-masing. Intinya dari *musyarakah* adalah bahwa para pihak sama-sama memasukan dana kedalam usaha yang dilakukan.

D. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

| No | Penelitian, Tahun dan Judul | Sampel dan Metode Analisis | Variabel | Hasil |
|----|--|--|---|--|
| 1 | Skripsi Linda Dwi Oktaviani (2014) “ Pengaruh suku bunga SBI nilai tukar rupiah terhadap kinerja keuangan bank sebelum dan sesudah privatisasi” | Metode analisis regresi berganda | Bebas : suku bunga Sbi dan nilai tukar, rupiah. Terikat : kinerja keuangan bank | Hasil penelitian menunjukan bahwa hasil secara parsial hanya variabel SBI saja berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank sedangkan nilai tukar rupiah pun tidak berdampak terhadap |

| | | | | |
|---|---|----------------------------------|--|--|
| | | | | kinerja keuangan bank. |
| 2 | Skripsi Friska Julianti (2013) “analisis pengaruh Bi Rate nilai tukar terhadap tabungan mudharabah studi pada Bank Syariah Mandiri” | Metode analisis regresi berganda | Bebas : Bi Rate dan nilai tukar rupiah Terikat : Pendapatan akad mudharabah | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berpengaruh positif Bi Rate dan nilai tukar terhadap tabungan mudharabah. |
| 3 | Jurnal Yoda Ditria (2011) “pengaruh tingkat suku bunga, nilai tukar rupiah dan jumlah ekspor terhadap tingkat penkreditan perbankan” | Metode analisis regresi berganda | Bebas : suku bunga, nilai tukar rupiah, jumlah ekspor Terikat : tingkat penkreditan perbankan | Hasil penelitian ini tingkat suku bunga dan nilai tukar berpengaruh positif terhadap tingkat penkreditan sedangkan ekspor tidak berpengaruh terhadap tingkat penkreditan perbankan |

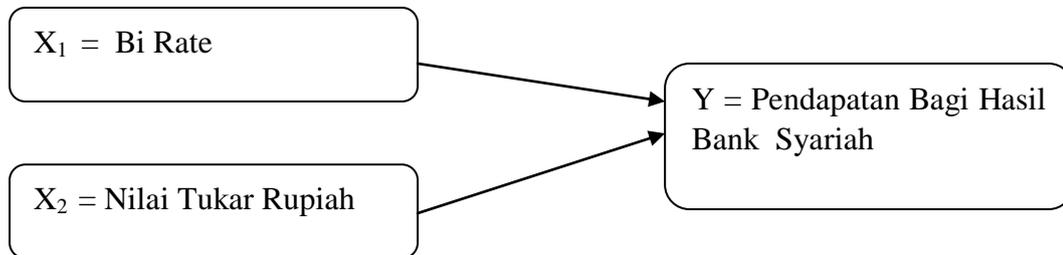
E. Kerangka Teori

Pada dasarnya kerangka teori diturunkan dari berbagai teori maupun konsep yang disesuaikan dengan permasalahan yang diteliti, sehingga memunculkan asumsi-asumsi yang berbentuk bagan alur pemikiran, yang kemudian kalau mungkin dapat dirumuskan ke dalam hipotesis operasional

atau hipotesis yang dapat diuji. Berikut Kerangka pemikiran dalam penelitian ini.³⁹

Bagan 1.1

Kerangka pemikiran



Sumber data diolah tahun 2017

Stabil nya perekonomian maka akan stabilnya nilai suku bunga Bank Indonesia dimana suku bunga dipengaruhi oleh beberapa sector keuangan yang salah satu nya nilai tukar rupiah dimana ketika nilai tukar tidak setabil maka akan merusak stabilitas keuangan yang ada di Indonesia yang berdampak pada tinggi nya suku bunga bank Indonesia dan berdampak pada bank-bank yang ada di Indonesia namun ketika nilai tukar stabil maka ekonomi di Indonesia akan stabil maka suku bunga akan stabil dan Bank yang ada di Indonesia akan stabil juga .

Untuk itu penelitian ini menguji dampak Bi Rate dan nilai tukar rupiah terhadap pendapatan Bagi hasil pada Bank Syariah Mandiri.

³⁹Wiratna Sujaweni, *Metodologi Penelitian –Bisnis & Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Pres, 2005). Hlm, 86.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah sekumpulan peraturan, kegiatan, dan prosedur yang digunakan oleh pelaku suatu disiplin. Metodologi juga merupakan analisis teoretis mengenai suatu cara atau metode. Penelitian merupakan suatu penyelidikan yang sistematis untuk meningkatkan sejumlah pengetahuan, juga merupakan suatu usaha yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki masalah tertentu yang memerlukan jawaban.⁵⁵

A. Pendekatan penelitian

Penelitian skripsi ini penulis menggunakan pendekatan secara kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁵⁶

Dilihat dari sifatnya penelitian ini bersifat deskriptif analisis yaitu untuk menggambarkan dengan lebih teliti ciri-ciri usaha untuk menentukan frekuensi terjadinya sesuatu atau hubungan sesuatu yang lain.⁵⁷

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Metodelogi Penelitian*, Yogyakarta: Bina Aksara, 2006 hal. 112

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet. XIII Bandung: Alfabeta, 2011 hal.8

⁵⁷ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, hal. 22

B. Sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data yang tidak langsung diperoleh dari sumber pertama dan telah tersusun dalam bentuk dokumen tertulis.⁵⁸ Sumber data penelitian ini diperoleh dari database laporan keuangan yang di publikasi di situs resmi dari Bank Indonesia, data daftar *BI Rate* dan nilai tukar yang diakses melalui situs resmi Bank Indonesia (BI.go.id), dan laporan keuangan Bank Syariah Mandiri yang diakses melalui situs BSM.go.id serta literatur pendukung lainnya.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode dokumentasi. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan lain-lain.⁵⁹ Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data berupa laporan keuangan Bank Indonesia dan Bank Syariah Mandiri yang telah di audit kemudian dianalisis berdasarkan perhitungan melalui uji statistik deksriktip melalui data yang didapat dari masing masing situs resmi Bank Syariah Mandiri yang mengeluarkan laporan keuangan dan situs Otoritas Jasa Keuangan.

D. Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel adalah petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur, dengan membaca definisi oprasional dalam suatu penelitian,

⁵⁸Op.cit, Suharsemi Arikunto, hal. 7

⁵⁹Ibid, hal. 201

seorang peneliti akan mengetahui pengukuran suatu variabel sehingga dia dapat mengetahui baik buruknya pengukuran tersebut.⁶⁰

1. Variabel Independen : (X_1) *BI Rate* dan (X_2) Nilai Tukar

Variabel bebas adalah variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel devenden (terikat).⁶¹ Variabel independen dalam penelitian ini adalah *BI Rate* dan nilai tukar tahun 2014-2016

2. Variabel Devenden : (Y_1) Pendapatan Bank Syariah Mandiri

Variabel terikat atau sering disebut dengan variabel output, kriteria, konsekuen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁶²

Dalam penelitian ini yang menjadi objek variabel terikat yang digunakan yaitu pendapatan Bank Syariah Mandiri tahun 2014-2016

E. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Penelitian populasi hanya dapat dilakukan bagi populasi terhingga dan subjeknya tidak terlalu banyak. Objek pada populasi diteliti, hasilnya dianalisis, disimpulkan dan kesimpulan itu berlaku untuk seluruh populasi.⁶³ Populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah laporan *BI Rate* dan nilai

⁶⁰ Masri Sinjarimbun dan Sofia Efendi, *Metode Penelitian Sampling*, LP3ES, hal. 223

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 59.

⁶² Sugiyono, *op. cit.* h.39.

⁶³ *Op.cit.*, Suharsimi Arikunto, hal. 173

tukar yang didapat dari laporan Bank Indonesia beserta laporan keuangan Bank Syariah Mandiri yang dipublikasikan yang ada di situs resmi nya.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Adapun cara pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan sampel bertujuan atau *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁶⁴ sehingga diperoleh sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Laporan BI *Rate* dan nilai tukar rupiah dari tahun 2013-2015 yang didapat dari laporan Bank Indonesia yang di audit setiap tahun
- b. Laporan keuangan Bank Syariah Mandiri tahun 2013-2015 yang di audit setiap tahun
- c. Lembaga tersebut menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap per 31 Desember dari tahun 2013 hingga tahun 2015.
- d. Laporan keuangan Perusahaan menggunakan mata uang Rupiah.

⁶⁴ Op.cit, Sugiono, hal. 218

F. Teknik pengelolaan dan analisis data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah pengolahan data untuk tujuan mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sample atau populasi. Pada statistik deskriptif dapat menghasilkan tabel, grafik, diagram. Dalam pengujian deskriptif terdapat pengujian nilai mean, median, modus, kuartil, varians, standar deviasi, berbagai macam bentuk diagram⁶⁵

2. Uji asumsi klasik

a. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Normalitas dapat dilihat dengan menggunakan uji normal *Komogorov Smirnov*.⁶⁶ Data yang terdistribusi normal jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Dasar pengambilan keputusan adalah berdasarkan probabilitas.

Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima.

Jika nilai probabilitas $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak.

b. Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode

⁶⁵Op.cit, Wiratna Sujarweni, *Statistik untuk Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta : Pustaka Baru, 2015.hal. 19

⁶⁶*Ibid*, hal. 52

sebelumnya (t-1). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu atau kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya. Pada data *crosssection* (silang waktu), masalah autokorelasi *relative* jarang terjadi karena “gangguan” pada observasi yang berbeda berasal dari individu atau kelompok yang berbeda, model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.⁶⁷

Mendeteksi autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji run test. Run test sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual acak atau random. Run test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis).⁶⁸

H₀ : residual (res_1) random (acak).

H_A : residual (res_1) tidak random.

⁶⁷ Op.cit, Imam Ghozali, hal. 107

⁶⁸ *Ibid*, hal. 116

c. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.⁶⁹

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedistisitas adalah dengan menggunakan uji sketerplot. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedistisitas adalah dengan menggunakan uji Scatterplot. Antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Ada tidaknya gejala heteroskesdisitas dapat diketahui dua hal, antara lain:

- a. Jika pencarian data yang berupa titik-titik membentuk pola tertentu dan beraturan, maka terjadi masalah heteroskesdisitas.
- b. Jika pencaran data tidak membentuk pola tertentu dan menyebar diatas dan dibawah sumbuY, maka tidak terjadi masalah heteroskesdisitas.

3. Alat Uji Hipotesis

Dimana pada penelitian ini dilakukan metode analisis regresi linier berganda untuk mengetahui adanya pengaruh Bi Rate dan Nilai Tukar yang terdiri dari (X1), *Bi Rate* (X2), *Nilai Tukar Rupiah* (Y) pendapatan

⁶⁹*Ibid*, hal. 134

bagi hasil Bank Syariah Mandiri Model regresi berganda yang akan dibentuk adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y = variabel Pendapatan bagi hasil Bank Syariah Mandiri

X1 = variabel *Bi Rate*

X2 = variabel *Nilai Tukar Rupiah*

a = bilangan konstanta harga Y jika X = 0

b = koefisien regresi

Analisis dilakukan dengan menggunakan program aplikasi

SPSS16.⁷⁰

a. Uji koefisiensi determinasi (R²)

Untuk mengetahui ketetapan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi, perlu dilihat sampai seberapa jauh model yang terbentuk mampu menerangkan kondisi yang sebenarnya. Dalam analisis regresi dikenal suatu ukuran yang dipergunakan untuk keperluan tersebut, dikenal dengan nama Koefisien Determinasi (R²). Selain itu Koefisien Determinasi menunjukkan ragam (variasi) naik turunnya Y yang diterangkan oleh pengaruh linier X (berapa bagian keragaman dalam variabel Y yang dapat dijelaskan oleh beragamnya nilai-nilai variabel X).

⁷⁰Rezki Mulia Rahmat, *Pendapatan Bank Syariah*, (Jurnal Universitas Telkom), hlm, 50.

b. Uji statistik T

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen⁷¹ secara parsial dengan derajat keabsahan 5%, uji dilaksanakan dengan langkah membandingkan t hitung dengan t tabel. Pengambilan kesimpulan adalah dengan melihat nilai signifikansi yang dibandingkan dengan nilai α (5%) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Sig < α maka Ho ditolak
- 2) Jika nilai Sig > α maka Ho diterima



c. Uji Statistik F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistic F dengan kriteria propabilitas apabila nilai signifikansi > 0,05 maka H1 ditolak, sedangkan apabila nilai signifikansi < 0,05 maka H1 diterima.

⁷¹*Ibid*

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengujian Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, merupakan ukuran untuk melihat apakah variabel terdistribusi secara normal atau tidak.¹Analisa statistik deskriptif dilakukan pada populasi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *BI Rate*, nilai tukar rupiah dan pendapatan bagi hasil BSM selama tahun 2014 sampai dengan 2016 yang diambil dari situs resmi masing-masing lembaga.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *BI Rate* dan nilai tukar rupiah sedangkan variabel independennya adalah pendapatan bagi hasil BSM.

Tabel 4.1

Hasil Pengujian Analisis Statistik Deskriptif

| Variabel | N | Mean | Standar Devisa |
|---------------------------|----|----------|----------------|
| BI Rate | 12 | 0,069375 | 0,0099502 |
| Nilai Tukar Rp | 12 | 9,4721 | 0,06813 |
| Pendapatan Bagi Hasil BSM | 12 | 14,1493 | 1,49004 |

Sumber : Data yang diolah, 2017.

Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa terdapat 12 jumlah sampel (N) pada tiap-tiap variabel yang diteliti.

¹Op.cit, Imam Ghazali, hal. 154

Berdasarkan hasil analisa deskriptif *BI Rate* menunjukkan jarak data yang cukup dekat, yaitu nilai terkecil (*minimum*) sebesar 0,0475 dan nilai terbesar (*maksimum*) sebesar 0,0775 sedangkan rata-rata pada variabel *BI Rate* sebesar 0,069375 dan memiliki standar deviasinya yaitu sebesar 0,0099502.

Berdasarkan hasil analisa deskriptif nilai tukar rupiah menunjukkan jarak data yang cukup dekat, yaitu nilai terkecil (*minimum*) sebesar 9.35 dan nilai terbesar (*maksimum*) sebesar 9.59 sedangkan rata-rata pada variabel nilai tukar rupiah sebesar 9,4721 dan memiliki standar deviasinya yaitu sebesar 0,06813.

Pada variabel pendapatan bagi hasil BSM menunjukkan jarak data yang cukup jauh, yaitu nilai terkecil (*minimum*) sebesar 12,59 dan nilai maksimum sebesar 16,62 serta nilai rata-rata dari rating yaitu sebesar 14,1493 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 1,49004.

B. Uji Asumsi Klasik

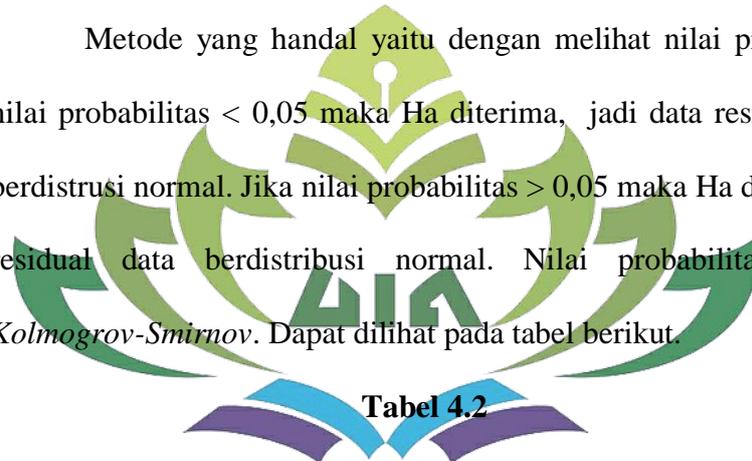
Pengujian hipotesis dengan model regresi linier sederhana harus menghindari adanya penyimpangan asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik ini dimaksudkan agar variabel *BI Rate* dan nilai tukar rupiah menjadi estimator atas variabel pendapatan bagi hasil BSM. Apabila tidak ada gejala asumsi klasik yaitu autokorelasi, heteroskedastisitas dan normalitas dalam pengujian hipotesis dengan model yang digunakan, maka diharapkan dapat

menghasilkan suatu model yang baik sehingga analisisnya juga baik dan tidak biasa

1. Hasil Uji Normalitas

Regresi yang baik adalah regresi yang memiliki data yang berdistribusi normal. Uji normalitas perlu dilakukan untuk melihat data dari setiap variabel yang akan dianalisis berdistribusi secara normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

Metode yang handal yaitu dengan melihat nilai probabilitas, jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_a diterima, jadi data residual data tidak berdistrusi normal. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_a ditolak, jadi data residual data berdistribusi normal. Nilai probabilitas dengan uji *Kolmogrov-Smirnov*. Dapat dilihat pada tabel berikut.



Tabel 4.2

Hasil Pengujian

(Uji Nilai Kolmogrov-Smirnov)

| Sample | Nilai Kolmogrov-Smirnov Z | Signifikansi | Simpulan |
|---------------|----------------------------------|---------------------|-----------------|
| 12 | 407 | 0,996 | Ha Diterima |

Sumber : Data diolah, 2017.

Dari tabel 4.2 memperlihatkan nilai signifikan sebesar 0,996 nilai signifikansi $0,996 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data diuji berdistribusi normal.

2. Hasil Uji Heteroskedisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.²

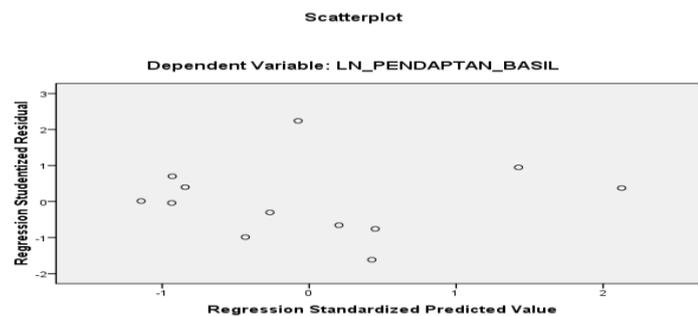
Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedistisitas adalah dengan menggunakan uji Scatterplot. Antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Ada tidaknya gejala heteroskedisitas dapat diketahui dua hal, antara lain:

- a. Jika pencarian data yang berupa titik-titik membentuk pola tertentu dan beraturan, maka terjadi masalah heteroskedisitas.
- b. Jika pencarian data tidak membentuk pola tertentu dan menyebar diatas dan dibawah sumbuY, maka tidak terjadi masalah heteroskedisitas.

Adapun table hasil pengujian heteroskedisitas menggunakan SPSS dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

² *Ibid*, hal.134

Tabel 4.3
Hasil Pengujian Heteroskedastisitas
(Uji Scatterplot)



Sumber : data diolah tahun 2017

Hasil analisis pada gambar 4.3 menunjukkan bahwa titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat indikasi adanya heterosdisitas pada model.

3. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode-1(sebelumnya). Jika terjadi autokorelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Regresi yang bebas dari autokorelasi dengan menggunakan *Run T-test* jika memenuhi syarat dimana harus diatas $> 0,05$ maka hipotesis diterima jika dibawah $< 0,05$ maka ada permasalahan autokerelasi .

Run test sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang

tinggi. Jika residual tidak terdapat korelasi maka dikatakan bahwa residual acak atau random. Run test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis).

H_a : residual (res_1) random (acak).

H_0 : residual (res_1) tidak random.

Tabel 4.4

Hasil Pengujian Autokorelasi

| Sampel | Test Value | Signifikasi |
|--------|------------|-------------|
| 12 | -0.14080 | 0,100 |

Sumber : data yang diolah 2017

Hasil pengujian asumsi autokorelasi dengan metode *runs test* pada tabel 4.3 didapatkan nilai test -0.14080 dengan probabilitas 0,100 signifikansi $0,100 > 0,05$ yang berarti hipotesis diterima, menunjukkan bahwa residual random atau tidak terdapat autokorelasi antara nilai residual.

C. Analisis Regresi Berganda dan Uji Persamaan Regresi

Analisis regresi digunakan terutama untuk tujuan peramalan, dimana dalam model tersebut ada sebuah variabel dependen (tergantung) dan variabel independen (bebas). Analisis regresi adalah analisis tentang bentuk linier antara variabel dependen dengan variabel independen. Analisis sederhana digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen kriterium dapat di prediksi melalui variabel independen atau prediktor, secara parsial.

Berdasarkan pengolahan data melalui program SPSS menghasilkan *output* data seperti tabel dibawah ini.

Tabel 4.4
Pengujian Analisa Berganda Dan Persamaan Regrensi

| Variabel | Prediks I | Koefisien B | t _{hitung} | Signifikasi | Keterangan |
|----------------------------------|----------------|----------------|---------------------|---------------------------|-------------|
| (Constant) | | -33,931 | -0,645 | 0,535 | |
| P. Bagi Hasil BSM | | | | | |
| BI Rate | + | -85,613 | -2,276 | 0,049 | Ha Diterima |
| Nilai Tukar Rp | + | 5,703 | 1,039 | 0,326 | Ha Ditolak |
| R Squer | =0,465 | | | | |
| Adjusted R² | =0,346 | | | | |
| F hitung | = 3,908 | | | Signifikasi =0,006 | |

Sumber : data yang diolah tahun2017

Berdasarkan hasil uji statistik regresi berganda pada tabel 4.4 diatas yang telah dilakukan dapat disusun persamaan matematis dari penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = -33,931 + (0,049) X_1 + (0,326) X_2 + e$$

Berdasarkan regrensi diatas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konsanta -33,931 menunjukkan besar nya pengaruh pendapatan bagi hasil bank adalah -33,931 jika *BI Rate* (X_1), nilai tukar rupiah (X_2) adalah 0 (nol).
2. Berdasarkan persamaan koefisien regresi menunjukkan bahwa variabel *BI Rate* (X_1), mempunyai arahan regresi negatif dengan minat nasabah yaitu $B = -85,613$ yang berarti bahwa apabila *BI Rate* mengalami peningkatan peningkatan 1% maka pendapatan bagi hasil bank akan turun 85,613%

D. Hipotesis

1. Uji Hipotesis Secara Simultan

Penguji hipotesis yang menyatakan ada pengaruh simultan *BI Rate* dan Nilai Tukar Rp terhadap Pendapatan Bagi Hasil BSM dapat dilihat dari hasil uji F, kriteria pengujian simultan pada skripsi ini yaitu jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka ada pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Penguji simultan pada skripsi ini menggunakan SPSS 20.00 *for windows*. Hasil uji F dapat dilihat pada output ANOVA berikut ini.

Tabel 4.5
Hasil Uji F Anova

| Model | Sum Of Squares | Df | Mean Square | F | Sig |
|--------------|-----------------------|-----------|--------------------|----------|------------|
| Regression | 11,351 | 2 | 5,676 | 3,908 | 0,006 |
| Residual | 13,071 | 9 | 1,452 | | |
| Total | 24,422 | 11 | | | |

Sumber : data diolah tahun 2017

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.4 diperoleh F hitung sebesar 3,908 dengan nilai $p\text{ value} = 0,006$, karena probabilitasnya jauh lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang berarti ada pengaruh secara simultan BI *Rate* dan nilai tukar Rupiah terhadap pendapatan bagi hasil BSM yang signifikan.

2. Uji Hipotesis Secara Parsial

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi pada BI *Rate* dan nilai tukar rupiah secara parsial berpengaruh positif terhadap pendapatan bagi hasil BSM. Dengan kaidah pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Tingkat signifikansi yang akan digunakan adalah 0,05 dengan kriteria jika $t\text{ hitung} > t\text{ tabel}$ maka H_a diterima
- b. Jika $t\text{ hitung} < t\text{ tabel}$ pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) maka H_a ditolak

Tabel 4.6
Hasil uji parsial

| Variabel | Koefisien Regresi (B) | T hitung | Sig | Keterangan |
|----------|-----------------------|----------|-------|-------------|
| Constant | -33,931 | -0,645 | 0,535 | - |
| BI Rate | -85,613 | -2,279 | 0,049 | Ha diterima |

Sumber : data diolah tahun 2017

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *BI Rate* terhadap pendapatan bagi hasil BSM pada tabel 4.6 diperoleh t hitung sebesar -2,279, dengan nilai *p value* $0,049 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *BI Rate* dipengaruhi secara negatif dan signifikan oleh pendapatan bagi hasil BSM. Hipotesis yang diajukan sama dengan hasil penelitian yaitu *BI Rate* berpengaruh negatif terhadap pendapatan bagi hasil BSM, maka dapat disimpulkan *Ha* diterima.

Tabel 4.7
Hasil Uji Parsial

| Variabel | Koefisien Regresi (B) | T hitung | Sig | Keterangan |
|--------------------|-----------------------|----------|-------|------------|
| Constant | -33,931 | -0,645 | 0,535 | - |
| Nilai Tukar Rupiah | 5,703 | 1,039 | 0,326 | Ha ditolak |

Sumber : data diolah tahun 2017

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap pendapatan bagi hasil BSM pada tabel 4.4 diperoleh t hitung sebesar 1.309, dengan nilai *p value* $0,326 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Nilai Tukar Rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan bagi hasil BSM. Hipotesis yang diajukan sama dengan hasil penelitian yaitu Nilai Tukar Rupiah tidak berpengaruh terhadap pendapatan bagi hasil BSM, maka dapat disimpulkan H_a ditolak.

3. Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinan (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Y), namun penggunaan koefisien determinasi (R^2) memiliki kelemahan, yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel maka R^2 meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Oleh karena itu, koefisien determinasi dalam penelitian ini menggunakan Adjusted R^2 . Hasil uji determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error Of The Estimate |
|-------|------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | 682 ^a | 0,465 | 0,346 | 1,20514 |

Sumber : data diolah tahun 2017

Berdasarkan perhitungan uji determinasi yang tampak pada tabel 4.5 diatas, besarnya koefisien determinasi atau adjusted R^2 adalah 0,465

hal ini berarti 46,5 %. variasi variabel pendapatan bagi hasil BSM dapat dijelaskan oleh kedua, variabel independen yakni *BI Rate* dan nilai tukar rupiah. sedangkan sisanya (100% - 46,5%) adalah 53,5 yang dijelaskan oleh variabel lain diluar persamaan tersebut diatas.

E. Pembahasan Dan Analisis

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa dari kedua variabel yaitu *BI Rate* dan nilai tukar rupiah dari hasil uji F diperoleh F hitung sebesar 3.908 dengan nilai $p\ value = 0,006 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, yang berarti ada pengaruh dari kedua simultan variabel yaitu *BI Rate* dan nilai tukar rupiah terhadap pendapatan bagi hasil BSM. Yang signifikan dan berdasarkan hasil dari analisis regresi yang diperoleh R Square 0,465, yang berarti kontribusi variabel yaitu *BI Rate* dan nilai tukar rupiah secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan bagi hasil BSM sebesar 46,5%.

Secara parsial, dari hasil uji t diperoleh koefisien dan $p\ value$ untuk variabel *BI Rate* sebesar -2,279 dan 0,49 yang berada dibawah level signifikansi 0,05, yang berarti *Bi Rate* mempunyai pengaruh negatif dan signifikansi terhadap pendapatan bagi hasil BSM. Dan untuk nilai tukar rupiah nilai koefisien dan $p\ value$ untuk variabel nilai tukar rupiah sebesar 1.309 dan 0,326 yang berada diatas level signifikansi 0,05 yang berarti nilai tukar rupiah, tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan bagi hasil BSM.

Adapun secara analisis pembahasan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh BI *Rate* Terhadap Pendapatan Bagi Hasil BSM

Sebagai bagian dari perbankan nasional, Perbankan Syariah juga dituntut untuk menerapkan konsep sesuai syariah dimana bank syariah lah yang menjadi barometer dalam bank islam sebagai penyalur dana kemasarakat dimana diperngaruhi oleh tingkatan suku bunga bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia ketika suku bunga dinaikan BI maka semua bank akan meningkatkan margin bagi hasil dan sebaliknya jika suku bunga turun maka margin bagi hasil bank syariah akan turun dan polemik yang terjadi di Bank Syariah adalah dimana ketika suku bunga naik maka para nasabah tidak akan menarik tabungannya dibank dan lebih menjuru kesektor deposito sehingga bank akan diuntungkan karna akan mendapatkan tambahan modal dalam penyaluran dana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BI *Rate* berpengaruh negatif signifikan terhadap pendapatan bagi hasil BSM hal ini dikarna kan semakin tinggi BI *Rate* maka pendapatan bagi hasil BSM semakin rendah dikarnakan pendapatatan pembiyaan akan berpengaruh dikarnakan tingginya suku bunga.

Jika di konvensional mengenal yang namanya konsep berbunga yang digunakan pada Bank konvensional, dalam mendapatkan keuntungan dimana dalam penentuan bunga ini di tentukan oleh tingkat BI *Rate* merupakan sumber dari tingkat suku bunga jika BI *Rate* naik , maka bank

lain juga akan menaikkan suku bunganya termasuk Bank Syariah akan menaikkan margin bagi hasilnya. Sehingga ketika bunga turun maka bank akan diuntungkan dalam penyaluran dananya dan ketika bunga naik bank akan kesulitan dalam masalah pembiayaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Khoirun Nisa yang menyatakan bahwa *BI Rate* berpengaruh negatif terhadap tabungan mudharabah.³

2. Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Pendapatan Bagi Hasil BSM

Exchange Rate (nilai tukar) atau yang lebih populer dikenal dengan nama kurs mata uang adalah catatan (*quotation*) harga pasar dari mata uang asing (*foreign currency*), dalam harga mata uang domestik (*domestic currency*), atau mata uang domestik dalam mata uang asing. Menurut Richard Lipsey nilai tukar berarti nilai pada tingkat dimana dua mata uang yang berbeda diperdagangkan satu sama lainnya. Pasar valuta asing adalah pasar dimana mata uang asing diperdagangkan pada tingkat harga yang dinyatakan dalam nilai tukar.⁴

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh terhadap pendapatan bagi hasil Bank Syariah, dikarenakan ketika nilai tukar naik maka akan hanya berpengaruh pada pasar saja dan tidak berpengaruh terhadap pembiayaan terhadap perbankan.

³ Khoirun Nisa, *Pengaruh BI Rate Dan Kurs Terhadap Tabungan Mudharabah Bank Syariah*, (universitas lampung), hlm, 56.

⁴ Umam, Khotibu, *Perbankan Syariah : Dasar-Dasar Dinamika Perkembangan Di Indonesia*, (jakarta: Pt RajaGrafindo Persada, 2016), hlm, 20.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan mengenai analisis pengaruh *BI Rate* dan nilai tukar rupiah terhadap pendapatan bagi hasil BSM tahun 2014-2016 maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Berdasarkan perhitungan uji determinasi, diperoleh besar koefisien determinasi atau adjusted R^2 adalah 0,465 hal ini berarti 46,5 %. Variasi variabel pendapatan bagi hasil BSM dapat dijelaskan oleh kedua, variabel independen yakni *BI Rate* dan nilai tukar rupiah. sedangkan sisanya (100% - 46,5%) adalah 53,5% yang dijelaskan oleh variabel lain diluar persamaan tersebut diatas.

Berdasarkan uji parsial diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil parsial *BI Rate* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan bagi hasil Bank Syariah berdasarkan hipotesesi yang diajukan diperoleh t hitung sebesar -2,279, dengan nilai *p value* $0,049 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *BI Rate* dipengaruhi secara negatif dan signifikan oleh pendapatan bagi hasil BSM. maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima.
2. Berdasarkan hasil parsial nilai tukar rupiah tidak berpengaruh dan signifikan terhadap pendapatan bagi hasil Bank Syariah berdasarkan hipotesesi yang diajukan diperoleh t hitung sebesar 1.309, dengan nilai *p value* $0,326 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Nilai Tukar

Rupiah tidak berpengaruh terhadap pendapatan bagi hasil bank syariah maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak.

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.4 diperoleh F hitung sebesar 3,908 dengan nilai p value = 0,006, karena probabilitasnya jauh lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang berarti ada pengaruh secara simultan BI Rate dan nilai tukar Rupiah terhadap pendapatan bagi hasil BSM yang signifikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat dipertimbangkan dimana Bank harus tetap menjaga kinerja keuangan dari segi kinerja bisnis dan kinerja yang cukup membaik pada periode akhir penelitian. Serta tetap menjaga kepercayaan masyarakat, dan menjadi solusi bagi masyarakat agar masyarakat senantiasa menyimpan dananya dan melakukan pembiayaan pada bank sebagaimana mestinya sehingga memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

Bagi BSM untuk meningkatkan pendapatannya maka harus memperhatikan variabel yang mempengaruhi sebagai bahan acuan untuk kedepan lebih baik kedepan, dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BI Rate berpengaruh negatif dan nilai tukar tidak berpengaruh. Dan inilah yang menjadi dilema BSM dalam menjalankan roda perputaran dalam koridor pembiayaan dan BSM harus berinovasi untuk menghindari hasil negatif dari BI Rate wabil khusus di dalam pembiayaan dikarenakan ketika suku bunga naik

maka nasabah engan bertransaksi pembiyaan di bank dikarnakan suku bunga yg tinggi dan tidak setabil nya ekonomi dan inilah menjadi tantangan yg harus dilalui dalam menjawab permasalahan global bank syariah dengan cara membantu dalam kestabilan peredaran mata uang sehigga tidak terjadinya inflsi yang memancing naik nya suku bunga dan dan penerapan sistem perbankan yang kuat lah yang menajadi kunci dalam menjawab tantangan kedepan dalam permaslah suku bunga.

C. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menambahkan variabel independen lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini yang mungkin dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah serta menambahkan periode dan sampel bank yang digunakan dalam penelitian selanjutnya. Diharapkan untuk menambahkan sub-sub BI rate dan nilai tukar rupiah yang berkaitan dengan tema pendapatan bagi hasil BSM tersebut agar lebih akurat dalam penelitian dan disarankan pula untuk menggunakan data pengamatan tidak hanya Bank Umum Syariah saja Serta penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan sumber acuan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Antonio Syafi'i Muhammad, *Bank Syariah : Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm.27

Ari Cahyo, *Pengaruh Indikator Makroekonomi Terhadap Dana Ketiga dan Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: Pt: Artja Pasifik, 2009), Hlm 59.

Al-qur'an, Surat Ar-rum, Ayat 39

Bi.Go.id.2010.

B. Maali.P, Carson.C.Napier, *Social Reporting* (Islamic Banks Abacus, 2009) Vol.42, No.2.266-

Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan, "Kebijakan Moneter dan Perbankan"*, (Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia 2005), Hlm.104.

Dadan Muttaqie, *Sistem Operasional Bank Syariah*, (Jogjakarta: Pt. Rajagrafindo, 2006), Hlm, 67.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Ke-2*, (Jakarta: Balai Pustaka , 2009), hlm, 102.

Sultan Remi Sjadeini, *Perbankan syariah dan produknya*, (Jakarta: Pt Raja Period, 2011), Hlm, 59.

Fatwa-Dewan Syariah Nasional No. 01/DSN-MUI/IV/2000

Fatwa DSN Nomor 02/DSN-MUI/IV/2000

Farah margareta, *Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Erlanga, 2011) hlm, 133.

Friska Julianti, *Analisi Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Dan Bi Rate Terhadap Tabungan Mudharabah Pada Perbankan Syariah*, (Skripsi, Uin Syarif Hidayatullah, 2013), Hlm,55.

Farook Sayd, *Social Respsibility for Islamic Financial Institutions: Laying Down A Framework*, (Journal of Islamic Economics Banking and Finance, 2009), hlm, 62-82

Mandala Manurung , *Pengantar Ekonomi Makro*, (Jakarta: Erlangga, 2013),hlm, 45.

Muhammad Ihsan Husni, *faktor faktor Yang Mempengaruhi Dana Pihak Ketiga Pada Perbankan Syariah Di Indonesia*, (Skripsi Uin Syarif Hidayatullah, 2011), Hlm, 56.

Kasmir, *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi Keenam, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada 2002), Hlm,133.

Kasmir, *Dasar Dasar Perbankan Syariah*, (Jakarta: Pt Rajagrafindo), Hlm, 3.

Karim Adiwarna, *Bank Islam Analisis Fiqih Dan Keuangan*,(Jakarta: Pt Raja Persada, 2010), hlm, 102.

Khairun nisa, *Analisis Pengaruh Imbalan Bagi Hasil Jumlah Kantor Cabang, Suku Bunga, Kurs Dan Swbi Terhadap Jumlah Tabungan Muidharabah Pada Bank Muamalah Indonesia* (Skripsi, Universitas Gajah Mada, 2011).Hlm,39.

Prathama Rahardian, *Pengantar Ilmu Lembaga Keuangan*,(Jakarta: Pt Rajagrafinda Persada, 2014,),hlm,59.

Rezki Mulia Rahmat, *Pendapatan Bank Syariah*, (Jurnal Universitas Telkom),
hlm, 50.

Sugeng Raharjo, Dkk. *Analisis Pengaruh Bi Rate Dan Nilai Tukar Rupiah Atas
Pendapatan Akat Mudharabah Studi Pada Bank Bri Syariah*, Jurnal MIX,
Volume 5 No. 7, Oktober 2010.

Suharsimi Arikunto, *Metodelogi Penelitian*, Yogyakarta: Bina Aksara, 2006 hal.
112

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet. XIII Bandung:
Alfabeta, 2011hal.8

Suhrawardi K. Lubis, *Hukum Ekonomi Islam*, (Jakarta: Pt Sinar Grafika, 2000),
Hlm, 62.

Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, hal. 22

S.E Landsburg, *Macroeconomics*, Mc Graw Hill, Thn.1997, hlm, 503.

Situmeang, *Nilai Tukar Terhadap US Dollar*, Jurnal Mix, Volume 3, Hal, 45.

Triandari, DKK. *Penurunan Bi Rate Dan Suku Bunga SBI*, Jurnal MIX, Volume 4
No,77.

Umam,Khotibu, *Perbankan Syariah : Dasar-Dasar Dinamika Perkembangan Di
Indonesia*, (jakarta: Pt RajaGrafindo Persada, 2016), hlm, 20.

Undang Undang No.21 tahun 2008 *Tentang Perbankan Syariah*, hlm, 102.

Undang-undang Nomor 10, Tahun 1998

Wahyu Wiryono, *Akad Pembiayaan Murabahah*, (Jakarta: Pt Grafindo, 2006), Hlm

Wiratna Sujaweni, *Metodologi Penelitian –Bisnis & Ekonomi*, (Yogyakarta:
Pustaka Baru Pres, 2005). Hlm, 86.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

1.1 Laporan BI Rate, pendapatan bagi hasil BSM dan nilai tukar rupiah

1. Laporan BI Rate tahun 2014-2016 (Variabel X₁)

| Bulan | 2014 | 2015 | 2016 |
|-----------|------|------|------|
| Januari | 7,50 | 7,57 | 7,25 |
| Febuari | 7,50 | 7,57 | 7,00 |
| Maret | 7,50 | 7,57 | 7,00 |
| April | 7,50 | 7,57 | 7,00 |
| Mei | 7,50 | 7,57 | 6,57 |
| Juni | 7,50 | 7,57 | 6,57 |
| Juli | 7,50 | 7,50 | 6,50 |
| Agustus | 7,50 | 7,50 | 6,50 |
| September | 7,50 | 7,50 | 6,50 |
| Oktober | 7,75 | 7,50 | 6,50 |
| November | 7,75 | 7,50 | 6,50 |
| Desember | 7,75 | 7,50 | 6,50 |

2. Laporan pendapatan bagi hasil BSM tahun 2014-2016 (Variabel Y)

| Bulan | 2014 | 2015 | 2016 |
|---------|---------|---------|---------|
| januari | 458,799 | 483,918 | 118,926 |
| Febuari | 398,058 | 458,272 | 228,878 |
| Maret | 442,740 | 410,322 | 339,745 |
| April | 472,386 | 412,499 | 458,229 |
| Mei | 442,008 | 517,159 | 578,757 |
| Juni | 456,511 | 623,604 | 704,389 |

| | | | |
|-----------|---------|------------|-----------|
| Juli | 458,342 | 732,726 | 831,770 |
| Agustus | 440,894 | 852,208 | 949,896 |
| September | 442,400 | 956,662 | 1,008,984 |
| Oktober | 450,033 | 1,070,696 | 1,208,417 |
| November | 447,898 | 1,152,621 | 1,341,854 |
| Desember | 446,500 | 1,162,6412 | 1,469,609 |

3. Laporan nilai tukar rupiah tahun 2013-2016 (Variabel X₂)

| Bulan | 2014 | 2015 | 2016 |
|-----------|--------|--------|--------|
| Januari | 10,613 | 9,931 | 9,876 |
| Febuari | 10,437 | 10152 | 9,591 |
| Maret | 10,649 | 10,056 | 10,215 |
| April | 10,755 | 10,391 | 10,142 |
| Mei | 10,874 | 10,189 | 9,905 |
| Juni | 11,321 | 10,271 | 9,866 |
| Juli | 10,968 | 9,895 | 9,921 |
| Agustus | 11,061 | 10,058 | 10,062 |
| September | 10,710 | 10,322 | 9,961 |
| Oktober | 10,717 | 10,034 | 9,973 |
| November | 10,445 | 9,992 | 10,207 |
| Desember | 10,271 | 10,117 | 9,773 |

2.1 Hasil uji spss

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .682 ^a | .465 | .346 | 1.20514 | 2.693 |

a. Predictors: (Constant), IN_KURS, Bi Rate

b. Dependent Variable: LN_PENDAPTAN_BASIL

ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | 11.351 | 2 | 5.676 | 3.908 | .060 ^a |
| | Residual | 13.071 | 9 | 1.452 | | |
| | Total | 24.422 | 11 | | | |

a. Predictors: (Constant), IN_KURS, Bi Rate

b. Dependent Variable: LN_PENDAPTAN_BASIL

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -33.931 | 52.642 | | -.645 | .535 | | |
| | Bi Rate | -85.613 | 37.566 | -.572 | -2.279 | .049 | .945 | 1.058 |
| | IN_KURS | 5.703 | 5.486 | .261 | 1.039 | .326 | .945 | 1.058 |

a. Dependent Variable: LN_PENDAPTAN_BASIL

Collinearity Diagnostics^a

| Model | Dimensi on | Eigenvalue | Condition Index | Variance Proportions | | |
|-------|------------|------------|-----------------|----------------------|---------|---------|
| | | | | (Constant) | Bi Rate | IN_KURS |
| 1 | 1 | 2.987 | 1.000 | .00 | .00 | .00 |
| | 2 | .013 | 15.431 | .00 | .93 | .00 |
| | 3 | 2.213E-5 | 367.423 | 1.00 | .07 | 1.00 |

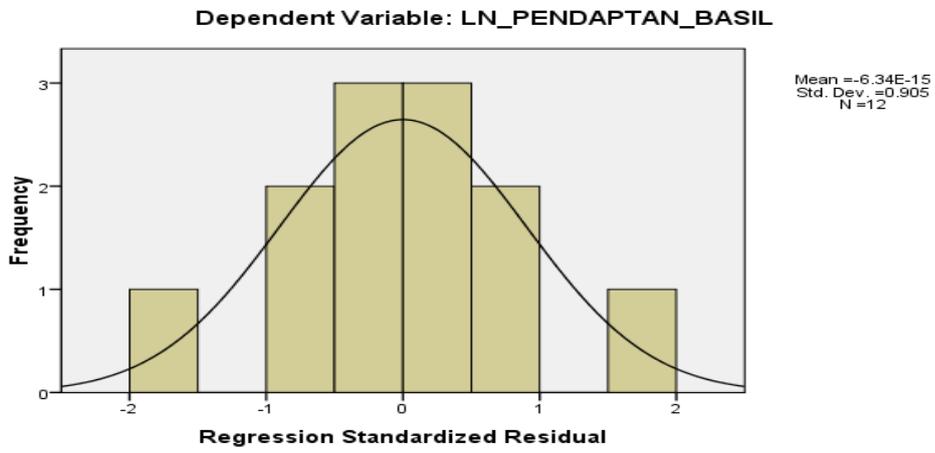
a. Dependent Variable: LN_PENDAPTAN_BASIL

Residuals Statistics^a

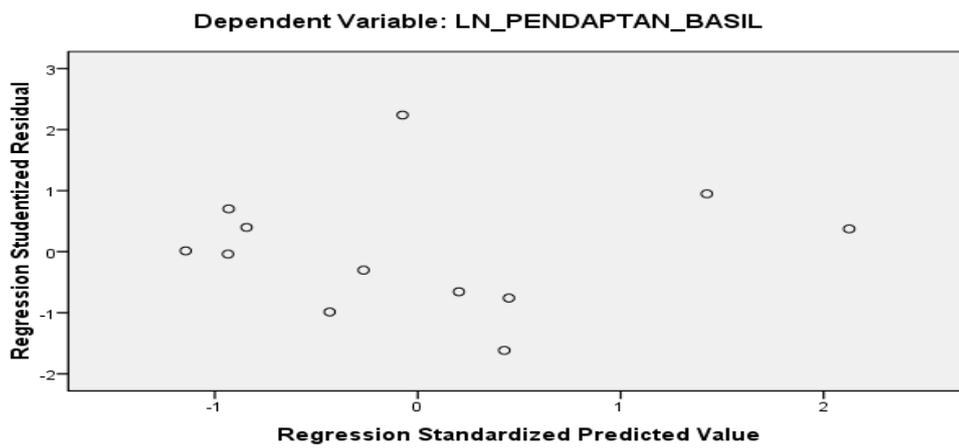
| | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation | N |
|-----------------------------------|----------|---------|---------|----------------|----|
| Predicted Value | 12.9877 | 16.3091 | 14.1493 | 1.01584 | 12 |
| Std. Predicted Value | -1.144 | 2.126 | .000 | 1.000 | 12 |
| Standard Error of Predicted Value | .383 | .875 | .580 | .169 | 12 |
| Adjusted Predicted Value | 12.9802 | 15.9639 | 14.0785 | .97720 | 12 |
| Residual | -1.84665 | 2.34343 | .00000 | 1.09009 | 12 |
| Std. Residual | -1.532 | 1.945 | .000 | .905 | 12 |
| Stud. Residual | -1.616 | 2.239 | .026 | 1.017 | 12 |
| Deleted Residual | -2.05442 | 3.10588 | .07082 | 1.39033 | 12 |
| Stud. Deleted Residual | -1.809 | 3.170 | .087 | 1.238 | 12 |
| Mahal. Distance | .196 | 4.886 | 1.833 | 1.590 | 12 |
| Cook's Distance | .000 | .543 | .092 | .152 | 12 |
| Centered Leverage Value | .018 | .444 | .167 | .145 | 12 |

a. Dependent Variable: LN_PENDAPTAN_BASIL

Histogram



Scatterplot



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|---------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 12 |
| Normal Parameters ^a | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 1.09008567 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .118 |
| | Positive | .118 |
| | Negative | -.069 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .407 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .996 |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| | | |

Runs Test

| | Unstandardized Residual |
|-------------------------|-------------------------|
| Test Value ^a | -.01408 |
| Cases < Test Value | 6 |
| Cases >= Test Value | 6 |
| Total Cases | 12 |
| Number of Runs | 7 |
| Z | .000 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | 1.000 |

a. Median



